DASAR-DASAR PERBANKAN

Kelas X JILID 1

Disklaimer:
Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013.Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013.Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Kata Pengantar

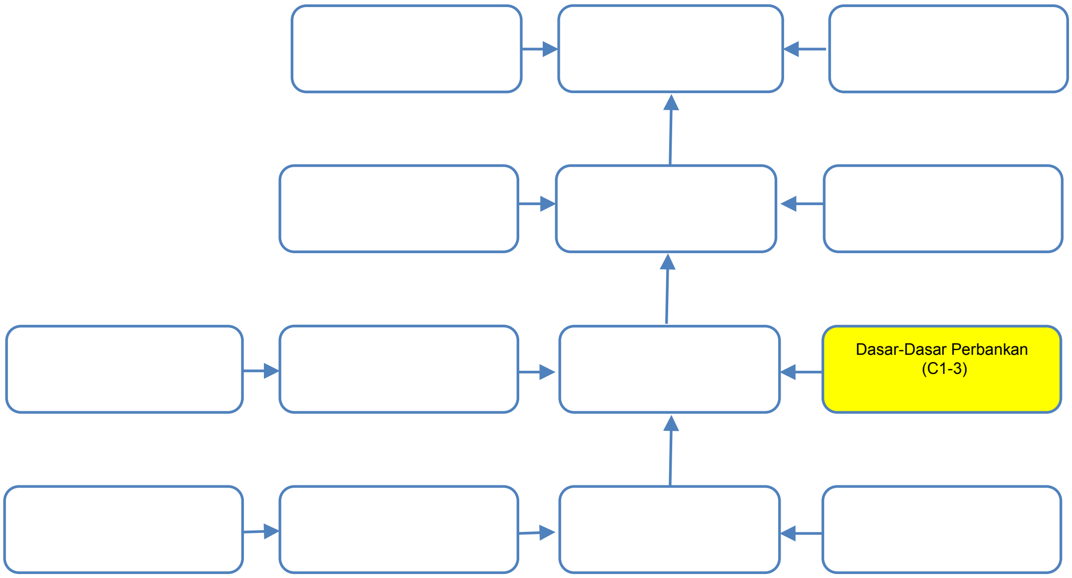
Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Pembelajaran Dasar-dasar Perbankan untuk Kelas X jenjang SMK Program Keahlian Keuangan yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Dasar-dasar Perbankan bukan berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik. Dasar-dasar Perbankan adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dunia perbankan di Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta dunia perbankan sebagai usaha berdasarkan kepercayaan masyarakat menuntut sikap hemat, cermat, disiplin dan jujur. Sehingga dengan belajar dasar-dasar perbankan diharapkan terbentuk pola pikir peserta didik yang hemat, cermat, disiplin dan jujur.

Daftar Isi

Daftar Gambar

Peta Kedudukan Bahan Ajar



Glosarium

Agunan

adalah jaminan tambahan yang diserahkan Nasabah Debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah

Bank

adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Bank Umum

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Bank Perkreditan Rakyat

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Deposito

adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Giro

adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan

Kantor Cabang

adalah kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana kantor cabang tersebut melakukan usahanya

Kredit

adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersama-kan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang Penyimpan dengan bank

Nasabah

adalah pihak yang menggunakan jasa bank

Nasabah Penyimpan

adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan

Nasabah Debitur

adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan

Perbankan

adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya

Simpanan

adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu

Tabungan

adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

Bab I
Pendahuluan





A. Deskripsi

Kompetensi yang akan di pelajari dalam buku ini adalah mengenai Dasar-dasar Perbankan Jilid 1 untuk Bidang Keahlian Keuangan yang meliputi paket keahlian Akuntansi, Perbankan dan Perbankan Syariah. Dasar-dasar Perbankan Jilid 1 yang akan dipelajari pada buku ini merupakan mata pelajaran di SMK pada Bidang Keahlian Keuangan yang dipelajari di kelas X semester 1.

Materi yang akan dipelajari dalam buku ini mencakup :

1. Sejarah bank
2. Sejarah uang
3. Lembaga keuangan bank dan non bank
4. Bank sebagai perantara keuangan
5. Bank dan kantor bank
6. Kegiatan operasional bank
7. Bank umum dan BPR

B. Prasyarat



Dasar-dasar Perbankan Jilid 1 merupakan mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Bidang Keahlian Keuangan yang perlu dikuasai sebelum mempelajari mata pelajaran pada Paket Keahlian (C3) di bidang keahlian keuangan (paket keahlian Akuntansi, Perbankan dan Perbankan Syariah).

Maka mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan Jilid 1 merupakan prasyarat sebelum mempelajari materi pada mata pelajaran Paket Keahlian (C3) di bidang keahlian keuangan.



C. Petunjuk Penggunaan Buku Siswa

Untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada buku Dasar-dasar Perbankan Jilid 1 perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buku siswa Dasar-dasar Perbankan Jilid 1, terdiri dari 7 kegiatan pembelajaran yaitu :
   a) Sejarah bank
   b) Sejarah uang
   c) Lembaga keuangan bank dan non bank
   d) Bank sebagai perantara keuangan
   e) Bank dan kantor bank
   f) Kegiatan operasional bank
   g) Bank umum dan BPR
2. Buku siswa ini perlu dipelajari peserta didik secara bertahap dan setiap pembelajaran harus dipahami secara tuntas.
3. Ketuntasan setiap pembelajaran dinilai melalui penyelesaian setiap kegiatan, tugas yang harus kerjakan dan mampu mengerjakan tes formatif.
4. Berusahalah untuk jujur dalam menjawab/mengerjakan tugas karena hal ini akan menentukan kemampuan peserta didik.
5. Jangan berpindah pada kegiatan pembelajaran selanjutnya apabila belum menguasai materi yang ada pada kegiatan pembelajaran yang sedang dipelajari.
6. Melakukan diskusi masalah antar siswa atau teman-teman sekelasmu.
7. Apabila ada kesulitan dalam memecahkan masalah, tanyakan pada guru.
8. Apabila merasa sudah kompeten dengan mengisi lembar cek kemampuan, mintalah pada guru pembimbing untuk mengevaluasi peserta didik baik teori maupun praktik.
9. Setelah menguasai materi pembelajaran secara utuh jangan lekas merasa puas, tapi belajarlah secara terus menerus dengan cara menggali setiap informasi dari berbagai sumber sehingga kompetensi yang dikuasai semakin maksimal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.

D. Tujuan Akhir



Setelah mempelajari mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan kegiatan operasional bank dalam pembelajaran di bidang keahlian keuangan.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan ini, siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya dalam:

1. Mengidentifikasi pelaku pasar uang di Indonesia
2. Mengevaluasi kendala-kendala dalam sistem barter
3. Membedakan lembaga keuangan bank dan non bank
4. Mengidentifikasi fungsi bank sebagai perantara keuangan
5. Mengidentifikasi kriteria masing-masing jenis bank dan kantor bank
6. Mengidentifikasi kegiatan operasional bank
7. Membedakan kegiatan Bank Umum dan Bank BPR



E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai dalam pembelajaran Dasar-dasar Perbankan adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran melayani makan dan minum 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari profesional 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1. Menjelaskan sistem moneter di Indonesia, dan sejarah perbankan di Indonesia 3.2. Menjelaskan sejarah, pengertian, kriteria, fungsi dan jenis-jenis uang 3.3. Menjelaskan pengertian dan jenis lembaga keuangan 3.4. Menjelaskan kegiatan, fungsi dan cara perbankan mendapatkan keuntungan 3.5. Menjelaskan jenis-jenis bank dan jenis-jenis kantor bank di Indonesia 3.6. Menjelaskan kegiatan bank dalam menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa lainnya 3.7. Menjelaskan kegiatan Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Campuran dan Bank Asing 3.8. Menjelaskan persyaratan pendirian bank, bentuk badan hukum bank, kerahasiaan bank dan sanksi pelanggaran kerahasiaan bank 3.9. Menjelaskan sumber-sumber dana bank 3.10. Menjelaskan pengertian simpanan giro, sarana penarikan giro 3.11. Menjelaskan pengertian dan sarana penarikan simpanan tabungan, serta

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	persyaratan bagi penabung 3.12. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis simpanan deposito 3.13. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis jasa bank lainnya (transfer, LC, *Safe Deposit Box*, Inkaso, Bank garansi, *Payment point*) 3.14. Menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi 3.15. Menjelaskan penggunaan dana bank
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1. Mengidentifikasi pelaku pasar uang di Indonesia 4.2. Mengevaluasi kendala-kendala dalam sistem barter 4.3. Membedakan lembaga keuangan bank dan non bank 4.4. Mengidentifikasi fungsi bank sebagai perantara keuangan 4.5. Mengidentifikasi kriteria masing-masing jenis bank dan kantor bank 4.6. Mengidentifikasi kegiatan operasional bank 4.7. Membedakan kegiatan Bank Umum dan Bank BPR 4.8. Menerapkan kerahasiaan bank 4.9. Mengidentifikasi sumber-sumber dana bank 4.10. Menghitung jasa giro 4.11. Menghitung bunga tabungan 4.12. Menghitung jasa bunga deposito 4.13. Mengidentifikasi jasa bank lainnya 4.14. Mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi 4.15. Mengidentifikasi penggunaan dana bank

F. Cek Kemampuan Awal



Berilah tanda cek (√) pada kolom "Ya" apabila anda telah menguasai kompetensi dasar. Apabila Anda belum menguasai kompetensi dasar berilah tanda cek (√) pada kolom "Tidak" dan mulai mempelajari materi pembelajaran tersebut.

KOMPETENSI DASAR	YA	TIDAK
4.1. Mengidentifikasi pelaku pasar uang di Indonesia		
4.2. Mengevaluasi kendala-kendala dalam sistem barter		
4.3. Membedakan lembaga keuangan bank dan non bank		
4.4. Mengidentifikasi fungsi bank sebagai perantara keuangan		
4.5. Mengidentifikasi kriteria masing-masing jenis bank dan kantor bank		
4.6. Mengidentifikasi kegiatan operasional bank		
4.7. Membedakan kegiatan Bank Umum dan Bank BPR		

Bab II
Pembelajaran



A. Deskripsi



Kegiatan Belajar 1
Sejarah Bank



a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 diharapkan Anda mampu untuk :

1. Menjelaskan sistem moneter di Indonesia
2. Menjelaskan asal mula kegiatan bank di Indonesia
3. Menjelaskan pengertian bank
4. Menjelaskan sejarah perbankan di Indonesia
5. Menjelaskan sejarah bank pemerintah
6. Menjelaskan kondisi perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah deregulasi



b. Uraian Materi

Selamat! Sekarang kalian telah menjadi siswa SMK Program Keahlian Keuangan. Kini saatnya kalian lebih banyak mempelajari tentang keuangan, salah satunya adalah berkaitan dengan perbankan. Perbankan merupakan industri yang bergerak dalam bidang keuangan sebagai lembaga yang menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Kalian mungkin pernah menggunakan jasa perbankan. Saat kalian menabung, membayar tagihan telepon, tagihan listrik atau mentransfer uang kalian bisa menggunakan jasa perbankan untuk mempermudah transaksi tersebut. Bahkan saat ini dengan menggunakan ATM (*Automatic Teller Machine*), *phone banking* ataupun *internet banking* kalian dapat dengan mudah melakukan berbagai transaksi. Mau mengirim uang atau mengisi pulsa tidak perlu datang ke bank atau datang ke *counter* pengisian pulsa, cukup pencet *phone banking* atau *internet banking* dari *handphone* kalian dapat melakukan transaksi tesebut.

Dapat dibayangkan seandainya tidak ada bank, kita akan kesulitan untuk melakukan melakukan pembayaran atau penagihan yang berjauhan jaraknya. Hal ini terjadi pada jaman dahulu bukan hanya bank yang belum ada tapi uang sebagai alat pertukaranpun belum ada.

Saat ini kesulitan semacam itu tidak terjadi lagi.Bahkan untuk berinteraksi terkait dengan transaksi keuangan sudah ada otoritas yang mengaturnya. Sehingga transaksi bisa berjalan dengan lancar.

1. Sistem Moneter di Indonesia

Di dalam pasar uang terdapat dua pelaku utama, yaitu kelompok kreditur (yang menawarkan dana) dan kelompok debitur (yang membutuhkan dana). Pasar uang juga dapat dilakukan dalam bentuk pengelompokan sesuai dengan perannya dalam proses penciptaan uang. Atas dasar ini, maka terdapat tiga pelaku utama dalam pasar uang, yaitu:

a. Otoritas moneter (bank sentral dan pemerintah)
b. Lembaga keuangan (bank dan bukan bank)
c. Masyarakat (rumah tangga dan produsen).

Otoritas moneter mempunyai peran utama sebagai sumber awal terciptanya uang beredar. Kelompok ini merupakan sumber penawaran uang kartal yang menjadi sumber untuk memenuhi permintaan masyarakat akan uang, di sisi lain juga merupakan sumber penawaran uang (dikenal sebagai *reserve bank*) yang dibutuhkan oleh lembaga-lembaga keuangan. Dengan demikian uang kartal *(currency)* dan cadangan bank adalah uang inti atau uang primer.

Berdasarkan peran yang dipegang oleh kedua kelompok di atas, yakni sebagai supplier seluruh kebutuhan uang yang diinginkan masyarakat maka kedua kelompok ini (otoritas moneter dan lembaga keuangan) disebut juga dengan sistem moneter *(monetary system).*

Masyarakat sebagai pelaku pasar uang ketiga, dapat diartikan sebagai konsumen akhir uang yang tercipta. Uang yang diperoleh dalam hal ini dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan pertukaran.

2. Sejarah Bank di Indonesia

a. Asal Mula Kegiatan Perbankan

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa, yaitu zaman Babylonia, kira-kira tahun 2000 SM. Namun, kegiatannya terbatas pada kegiatan meminjamkan emas atau perak dengan tingkat bunga sekitar 20% per bulan. Lembaga tersebut dikenal dengan nama Temples of Babylon. Setelah zaman Babylon, pada sekitar tahun 560 SM, di Yunani juga berdiri lembaga semacam bank, yang disebut Greek Temple. Lembaga ini mempunyai kegiatan utama menerima simpanan dengan memungut biaya simpanan, kemudian meminjamkan kembali kepada masyarakat dengan memungut sejumlah biaya tertentu.Pada saat itu pula banyak bermunculan semacam

bankir swasta, yang kegiatannya meliputi penukaran uang dan segala kegiatan lainnya di bidang keuangan.

1) Hampir bersamaan waktunya dengan berkembangnya bermacam bank di Yunani, ternyata di Romawi juga ada semacam bank yang kegiatannya lebih luas lagi, yaitu melaksanakan kegiatan tukar menukar mata uang berbagai negara, penerimaan deposito, pemberian kredit, dan transfer dana / modal. Namun, kegiatan semacam ini akhirnya terhenti setelah jatuhnya Roma sekitar tahun 509 SM.

2) Pada abad ke 5, ketika Romawi Timur dipimpin oleh Kaisar Yunus Tinianus (527-565) dimana ia berhasil mengkodifikasikan hukum Romawi di Konstantinopel, kegiatan semacam bank hidup kembali. Kegiatan semacam bank ini dapat berkembang setelah terdapat hubungan perdagangan dengan Ethiopia, India, dan China. Pada saat tertentu, uang Konstantinopel dianggap sebagai mata uang internasional.

3) Dalam abad-abad selanjutnya dunia perdagangan semakin berkembang, meluas ke Timur Tengah dan Eropa. Pada saat itu kota-kota Alexandria, Venesia, dan beberapa pelabuhan di Italia Selatan menjadi pusat perdagangan. Di Venesia, pemerintahan pada tahun 1171 mendirikan semacam bank yang disebut bank Venesia. Bank ini sebenarnya didirikan untuk menghimpun dana bagi pembiayaan perang. Selanjutnya, sekitar tahun 1320 berdiri beberapa bank, diantara yang paling terkenal adalah bank of Genoa dan bank of Barcelona.

4) Pada sekitar abad ke 16, beberapa negara, seperti Inggris, Belanda, dan Belgia, dan banyak tukang emas (Gold Smith) mau menerima titipan uang logam emas dan perak. Sebagai tanda terima penyimpanan, tukang emas tersebut mengeluarkan Gold Smith Notes (nota tukang emas). Nota tersebut merupakan pengakuan penyimpanan atau pengakuan hutang dari tukang emas untuk sejumlah tertentu. Lama kelamaan tanda simpanan tersebut dapat diterima masyarakat sebagai alat pembayaran. Selanjutnya, karena para penyimpan mata uang logam jarang menukarkan kembali tanda simpanannya dengan uang logam, akhirnya para tukang emas berani mengeluarkan nota-nota (goldsmith notes), walaupun jaminan emas atau jaminan uang logamnya tidak ada. Dengan adanya keadaan seperti itu maka ada semacam peralihan tugas dari tugas tukang emas ke tukang perbankan.

5) Di Inggris, bank pertama kali didirikan dalam bentuk seperti sebuah firma pada umumnya pada tahun 1690, pada saat kerajaan Inggris berkemauan merencanakan membangun kembali kekuatan armada lautnya untuk bersaing dengan kekuatan armada laut Perancis akan tetapi pemerintahan Inggris saat itu tidak mempunyai kemampuan pendanaan kemudian berdasarkan gagasan William Paterson yang kemudian oleh Charles Montagu direalisasikan dengan membentuk sebuah lembaga intermediasi keuangan yang akhirnya dapat memenuhi dana pembiayaan tersebut hanya dalam waktu dua belas hari. Namun karena Inggris yang begitu aktif mencari daerah perdagangan yang kemudian dijajah, maka perkembangan perbankanpun ikut terbawa ke daerah jajahannya.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan.Perkembangan perdagangan semula hanya di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika.

Jika kita telusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang.Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan tempo dulu mungkin penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran ini sekarang dikenal dengan nama Pedagang Valuta Asing (*Money Changer*).

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang.Uangyang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakatyang membutuhkannya.

Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Bahkan dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara.

b. Pengertian Bank

Masyarakat pada umumnya telah mengenal bank sebagai tempat menyimpan uang dan meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Tanpa bank, bisa kita bayangkan bagaimana sulitnya kita menyimpan dan mengirimkan uang, memperoleh tambahan modal usaha, atau melakukan transaksi perdagangan internasional secara efektif dan aman.

Ada beberapa pengertian bank yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi dan perbankan. Di bawah ini ada beberapa pengertian bank yang dikutip dari berbagai sumber, diantaranya yaitu:

1. Kata bank berasal dari bahasa Italiabanca berarti tempat penukaran uang.

2. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*.
3. Bank adalah suatu badan atau lembaga yang bertugas menghimpun dana dari pihak ketiga, dan kemudian menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.
4. Bank adalah suatu badan yang mempunyai tugas utama sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.
5. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri maupun dengan uang yang diperolehnya dari pihak lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Prof. G. M. Verryn Stuart).
6. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain (A. Abdurrachman).
7. Bank adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan).
8. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menghimpun dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.Jadi, bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya di bidang pembiayaan perekonomian).

Bank sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* maksudnya adalah bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana *(surplus unit)* dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit).

Kegiatan perbankan meliputi

- menghimpun dana
- menyalurkan dana
- memberikan jasa bank lainnya

c. Sejarah Perbankan di Indonesia

Sebelumnya bank-bank di wilayah Nusantara (Hindia Belanda) didirikan oleh orang-orang Belanda untuk kepentingan perekonomian mereka. Selanjutnya, di samping bank-bank yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda, berdiri pula bank-bank swasta yang dimodali oleh orang-orang Belanda, Inggris, Jepang, dan Cina, yang kenyataannya masih tetap hanya mendirikan fasilitas di antara golongan mereka sendiri. Keuntungan dari operasi banknya lebih banyak dibawa untuk kepentingan negara asal.

Pada saat itu posisi bangsa Indonesia dalam dunia usaha masih sangat terbelakang. Mereka hanya terdiri atas petani kecil, buruh, produsen, dan pengusaha kecil. Bank-bank milik asing tidak mau memberikan pinjaman kepada bangsa Indonesia karena beranggapan pemberian kredit kecil tidak membawa keuntungan, bahkan mengandung resiko besar.

Sadar akan keadaan masyarakat dalam perekonomianyang terjepit, maka beberapa anggota masyarakat yang terdidik, kemudian berupaya mencari jalan keluar. Ada yang mendirikan koperasi, studi klub, lumbung desa, bank desa, dan bank perkreditan rakyat. Beberapa tujuan umum dari didirikannya bank oleh bangsa Indonesia saat itu sebagai berikut.

a. Mendidik masyarakat Indonesia untuk menabung agar dapat membangun perumahan sendiri.
b. Membantu para pengusaha untuk permodalan dengan memberikan kredit kecil.
c. Membangun kekuatan ekonomi masyarakat dengan menyatukan modal dan menyalurkan kembali untuk kepentingan masyarakat.

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda.Pada masa itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain:

1. De Javasche NV
2. De Post Poar Bank
3. De Algemenevolks Crediet Bank
4. Nederland Handles Maatscappi (NHM)
5. Nationale Handles Bank (NHB)
6. De Escompto Bank NV



Gambar: 2.1 Kantor Javasche Bank di Batavia (tahun 1930-an)

Bank Indonesia (BI, dulu disebut De Javasche Bank) adalah bank sentral Republik Indonesia. Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain:

1. Bank Nasional Indonesia
2. Bank Abuan Saudagar
3. NV Bank Boemi
4. The Chartered Bank of India
5. The Yokohama Species Bank
6. The Matsui Bank
7. The Bank of China
8. Batavia Bank

Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain:

1. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI "46.
2. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dar De Algemenevolks Crediet Bank atau Syomin Ginko.
3. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
4. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
5. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
6. Indonesian Banking Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
7. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
8. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
9. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Di Indonesia, praktek perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syari‟ah, dan juga BPR Syari‟ah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya.

d. Sejarah Bank Pemerintah

Seperti diketahui bahwa Indonesia mengenal dunia perbankan dari bekas penjajahnya, yaitu Belanda. Oleh karena itu, sejarah perbankanpun tidak lepas dari pengaruh negara yang menjajahnya baik untuk bank pemerintah maupun bank swasta nasional. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat sejarah bank-bank milik pemerintah, yaitu:

- Bank Sentral
  Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan UU No 13 Tahun 1968. Kemudian ditegaskan lagi dengan UU No 23 Tahun 1999.Bank ini sebelumnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalkan di tahun 1951.
- Bank Rakyat Indonesia dan Bank Expor Impor
  Bank ini berasal dari De Algemene Volkscrediet Bank, kemudian dilebur setelah menjadi bank tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI) Unit II yang bergerak di bidang rural dan expor impor (exim), dipisahkan lagi menjadi:
  1. Yang membidangi rural menjadi Bank Rakyat Indonesia dengan UU No. 21 Tahun 1968.
  2. Yang membidangi Exim dengan UU No 22 Tahun 1968 menjadi Bank Expor Impor Indonesia.
- Bank Negara Indonesia (BNI ‟46)
  Bank ini menjalani BNI Unit III dengan UU No 17 Tahun 1968 berubah menjadi Bank Negara Indonesia ‟46.
- Bank Dagang Negara (BDN)
  BDN berasal dari Escompto Bank yang dinasionalisasikan dengan PP No 13 Tahun 1960, namun PP (Peraturan Pemerintah) ini dicabut dengan diganti dengan UU No 18 Tahun 1968 menjadi Bank Dagang Negara. BDN merupakan satu-satunya Bank Pemerintah yang berada diluar Bank Negara Indonesia Unit.
- Bank Bumi Daya (BBD)
  BBD semula berasal dari Nederlandsch Indische Hendles Bank, kemudian menjadi Nationale Hendles Bank, selanjutnya bank ini menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV dan berdasarkan UU No 19 Tahun 1968 menjadi Bank Bumi Daya.
- Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)
- Bank Pembangunan Daerah (BPD)
  Bank ini didirikan di daerah-daerah tingkat I. Dasar hukumnya adalah UU No 13 Tahun 1962.

- Bank Tabungan Negara (BTN)
  BTN berasal dari De Post Paar Bank yang kemudian menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950.Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia Unit V dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No 20 Tahun 1968.
- Bank Mandiri
  Bank Mandiri merupakan hasil merger antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Expor Impor Indonesia (Bank Exim). Hasil merger keempat bank ini dilaksanakan pada tahun 1999.

e. Kondisi Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Deregulasi

1. Kondisi Sebelum Deregulasi
   a) Masa Kolonial (Wilayah Hindia-Belanda)
      - Mobilisasi dana dari investor untuk membiayai kebutuhan dana investasi dan modal kerja perusahaan-perusahaan besar milik kolonial.
      - Memberikan jasa-jasa keuangan kepada perusahaan perusahaan besar milik kolonial, seperti giro, garansi bank, pemindahan dana, dan lain-lain.
      - Membantu pemindahan dana jasa modal dari wilayah kolonial ke negara penjajah.
      - Sebagai tempat sementara dari dana hasil pemungutan pajak dari perusahaan penjajah maupun dari masyarakat pribumi, untuk kemudian dikirim ke negara penjajah.
      - Mengadministrasikan anggaran pemerintah untuk membiayai kegiatan pemerintah kolonial.

   b) Masa Setelah Kemerdekaan
      - Mobilisasi dana dari investor untuk membiayai kebutuhan dana investasi dan modal kerja perusahaan-perusahaan besar milik pemerintah dan swasta.
      - Memberikan jasa-jasa keuangan kepada perusahaan-perusahaan besar.
      - Mengadministrasikan anggaran pemerintah untuk membiayai kegiatan pemerintah.
      - Menyalurkan dana anggaran untuk membiayai program dan proyek pada sektor-sektor yang ingin dikembangkan oleh pemerintah.

   c) Masa sebelum deregulasi Pemerintah.
      - Tidak adanya peraturan perundangan yang mengatur secara jelas tentang perbankan di Indonesia (UU No.13 Tahun 1968).
      - Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) pada bank-bank tertentu.

- Bank banyak menanggung program-program pemerintah.
- Instrumen pasar uang yang terbatas.
- Jumlah bank swasta yang relatif sedikit.
- Sulitnya pendirian bank baru.
- Persaingan antar bank yang tidak ketat.
- Posisi tawar-menawar bank relatif lebih kuat daripada nasabah.
- Prosedur berhubungan dengan bank yang rumit Bank bukan merupakan alternatif utama bagi masyarakat luas untuk menyimpan dan meminjam dana.
- Mobilisasi dana lewat perbankan yang sangat rendah.

2. Kondisi Setelah Deregulasi
   Kebijakan Deregulasi yang terkait dengan dunia perbankan:
   a) Deregulasi 1 Juni 1983 : Memberikan keleluasaan kepada semua bank untuk menyerahkan tingkat suku bunga kepada mekanisme pasar.
   b) Deregulasi Oktober 1988 : Memberi keringanan persyaratan bagi bank-bank yang ingin meningkatkan statusnya menjadi bank devisa, membuka kemungkinan pendirian bank campuran (kerjasama dengan bank asing) dan memberi kesempatan bagi bank asing untuk membuka kantor cabang pembantu di kota-kota tertentu.
   c) Deregulasi 25 Maret 1989 (penyempurnaan Pakto‟88) : Memberi kesempatan yang lebih luas bagi bank untuk melakukan penyertaan dana pada lembaga-lembaga lain serta memberikan kredit investasi jangka menengah dan panjang.
   d) Deregulasi Januari 1990 : Untuk membatasi jumlah kredit likuiditas Bank Indonesia dan mengharuskan bank-bank membagi 20 persen dari kreditnya kepada kredit usaha kecil (KUK)
   e) Deregulasi 25 Februari 1991 : Pakfeb ini ditentukan tingkat kesehatan bank yang menyangkut kecukupan modal (CAR), pembatasan pemberian kredit yang tidak didukung oleh dana masyarakat (LDR), persyaratan kepemilikan dan kepengurusan, ketentuan legal lending limit dan pembentukan cadangan untuk menutupi resiko.
   f) Deregulasi 29 Mei 1993 : Pakmei ditujukan untuk mendorong kelancaran ekspansi kredit perbankan dengan memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada perbankan.

Setelah adanya deregulasi ini perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Adapun ciri perbankan setelah deregulasi diantaranya:

- Adanya peraturan yang memberikan kepastian hukum.
- Jumlah bank swasta bertambah banyak.
- Tingkat persaingan bank yang semakin kuat.
- Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
- Kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat.
- Mobilisasi dana sektor perbankan yang semakin besar.

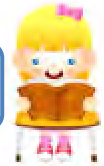
Pada tahun 1997 Indonesia mengalami gejolak politik yang kurang baik sehingga mempengaruhi berbagai sektor termasuk ekonomi.Saat itu Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup parah. Ciri Kondisi perbankan saat krisis

- Tingkat kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap perbankan di Indonesia menurun drastis.
- Sebagian besar bank dalam keadaan tidak sehat.
- Adanya *spread* negatif.
- Munculnya penggunaan peraturan yang baru.
- Jumlah bank menurun.

Setelah beberapa tahun berusaha memperbaiki keadaan Indonesia yang terpuruk, akhirnya di awal tahun 2000 nampak hasil yang cukup positif. Keadaan bangsa Indonesia di berbagai sektor berangsur-angsur membaik. Adapan kondisi perbankan Indonesia pasca krisis ekonomi adalah sebagai berikut:

- Selesainya penyusunan Arsitektur Perbankan Indonesia (API)
- Serangkaian rencana dan komitmen pemerintah, DPR, dan Bank Indonesia untuk membentuk atau menyusun: Lembaga penjamin simpanan, Lembaga pengawas perbankan yang independen, serta Otoritas jasa keuangan.
- Kinerja perbankan yang lebih baik, yang mengarah kepada praktik: Manajemen pengelolaan risiko yang lebih baik, Struktur perbankan nasional yang lebih baik, serta Penerapan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)* yang konsisten.

c. Rangkuman



Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa.Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang.Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika.Sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang.Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

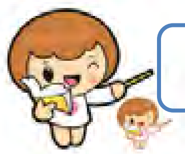
Saat ini usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda.Pada masa itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Di samping Bank Hindia Belanda, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia.

Seperti diketahui bahwa Indonesia mengenal dunia perbankan dari bekas penjajahnya, yaitu Belanda.Oleh karena itu, sejarah perbankanpun tidak lepas dari pengaruh negara yang menjajahnya baik untuk bank pemerintah maupun bank swasta nasional.

Kondisi perbankan di Indonesia sangat berbeda antara periode sebelum deregulasi dan setelah adanya deregulasi dari pemerintah.Setelah adanya deregulasi perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami gejolak politik yang kurang baik sehingga mempengaruhi berbagai sektor termasuk ekonomi. Saat itu Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup parah. Setelah beberapa tahun berusaha memperbaiki keadaan Indonesia yang terpuruk, akhirnya di awal tahun 2000 nampak hasil yang cukup positif. Keadaan bangsa Indonesia di berbagai sektor berangsur-angsur membaik.



d. Tugas

Sejak zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia. Selain itu dalam perkembangan selanjutnnya juga ada beberapa bank yang melakukan merger, diantaranya Bank Mandiri yang merupakan hasil merger antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Expor Impor Indonesia (Bank Exim).

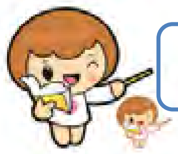
Dari informasi yang ada di atas cobalah cari di internet atau berbagai sumber lain informasi lebih lanjut mengenai latar belakang dilakukannya merger antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Expor Impor Indonesia (Bank Exim) sehingga menjadi Bank Mandiri!



e. Tes Formatif

Cobalah jawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat kunci jawaban, lalu cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada.Jika ada yang masih belum dipahami minta bantuan teman atau guru untuk menjelaskannya.

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri mengenai sistem moneter di Indonesia!
2. Jelaskan yang anda ketahui tentang pengertian bank!
3. Ceritakan secara singkat sejarah perbankan di Indonesia!
4. Jelaskan sejarah bank pemerintah di Indonesia!
5. Ceritakan secara singkat kondisi perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah deregulasi!



f. Kunci Jawaban Tes Formatif

Berikut adalah kunci jawaban test formatif untuk Kegiatan Belajar 1

1. Dalam sistem moneter di Indonesia terdapat dua kelompok yang sangat penting, yaitu otoritas moneter dan lembaga keuangan. Otoritas moneter mempunyai peran utama sebagai sumber awal terciptanya uang beredar. Kelompok ini merupakan sumber penawaran uang kartal yang menjadi sumber untuk memenuhi permintaan masyarakat akan uang. Sedangkan Lembaga keuangan dapat berbentuk bank atau bukan bank. Peran utama kelompok ini adalah sebagai sumber penawaran uang giral.

2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

3. Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain: De Javasche NV, De Post Poar Bank, De Algemenevolks Crediet Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM), Nationale Handles Bank (NHB), De Escompto Bank NV. Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain: Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI), dan beberapa bank lain.

4. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat sejarah bank-bank milik pemerintah, yaitu:

   - Bank Sentral

     Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan UU No 13 Tahun 1968. Kemudian ditegaskan lagi dengan UU No 23 Tahun 1999.Bank ini sebelumnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalkan di tahun 1951.

- Bank Rakyat Indonesia dan Bank Expor Impor

  Bank ini berasal dari De Algemene Volkscrediet Bank, kemudian di lebur setelah menjadi bank tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI) Unit II yang bergerak di bidang rural dan expor impor (exim), dipisahkan lagi menjadi:

  1. Yang membidangi rural menjadi Bank Rakyat Indonesia dengan UU No. 21 Tahun 1968.
  2. Yang membidangi Exim dengan UU No 22 Tahun 1968 menjadi Bank Expor Impor Indonesia.

- Bank Negara Indonesia (BNI "46)

  Bank ini menjalani BNI Unit III dengan UU No 17 Tahun 1968 berubah menjadi Bank Negara Indonesia "46.

- Bank Dagang Negara(BDN)

  BDN berasal dari Escompto Bank yang di nasionalisasikan dengan PP No 13 Tahun 1960, namun PP (Peraturan Pemerintah) ini dicabut dengan diganti dengan UU No 18 Tahun 1968 menjadi Bank Dagang Negara.BDN merupakan satu-satunya Bank Pemerintah yang berada diluar Bank Negara Indonesia Unit.

- Bank Bumi Daya (BBD)

  BBD semula berasal dari Nederlandsch Indische Hendles Bank, kemudian menjadi Nationale Hendles Bank, selanjutnya bank ini menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV dan berdasarkan UU No 19 Tahun 1968 menjadi Bank Bumi Daya.

- Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)
- Bank Pembangunan Daerah (BPD)

  Bank ini didirikan di daerah-daerah tingkat I. Dasar hukumnya adalah UU No 13 Tahun 1962.

- Bank Tabungan Negara (BTN)

  BTN berasal dari De Post Paar Bank yang kemudian menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950.Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia Unit V dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No 20 Tahun 1968.

- Bank Mandiri

  Bank Mandiri merupakan hasil merger antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Expor Impor Indonesia (Bank Exim). Hasil merger keempat bank ini dilaksanakan pada tahun 1999.

5. Kondisi Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Deregulasi

   Kondisi Sebelum Deregulasi

   - Tidak adanya peraturan perundangan yang mengatur secara jelas tentang perbankan di Indonesia (UU No.13 Tahun 1968).
   - Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) pada bank-bank tertentu.
   - Bank banyak menanggung program-program pemerintah.
   - Instrumen pasar uang yang terbatas.
   - Jumlah bank swasta yang relatif sedikit.
   - Sulitnya pendirian bank baru.
   - Persaingan antar bank yang tidak ketat.
   - Posisi tawar-menawar bank relatif lebih kuat daripada nasabah.
   - Prosedur berhubungan dengan bank yang rumit Bank bukan merupakan alternatif utama bagi masyarakat luas untuk menyimpan dan meminjam dana.
   - Mobilisasi dana lewat perbankan yang sangat rendah.

   Kondisi Setelah Deregulasi

   Setelah adanya deregulasi ini perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Adapaun ciri perbankan setelah deregulasi diantaranya:

   - Adanya peraturan yang memberikan kepastian hukum.
   - Jumlah bank swasta bertambah banyak.
   - Tingkat persaingan bank yang semakin kuat.
   - Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
   - Kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat.
   - Mobilisasi dana sektor perbankan yang semakin besar.

g. Lembar Kerja Peserta Didik



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Dalam sistem moneter terdapat tiga pelaku, yaitu
   ____
   ____
2. Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa, yaitu
   ____
   ____
3. Sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai
   ____
   ____
4. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti
   ____
   ____
   ____
5. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu
   ____
   ____
6. Bank sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* maksudnya adalah
   ____
   ____
   ____
7. De Javasche NV saat ini dikenal dengan sebutan
   ____
   ____
   ____
8. Di zaman kemerdekaan beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia, diantaranya
   ____
   ____
   ____
9. Bank Mandiri merupakan hasil merger antara beberapa bank, yaitu
   ____
   ____
   ____
10. Ciri perbankan setelah deregulasi diantaranya
   ____
   ____
   ____



Kegiatan Belajar 2
Sejarah Uang

a. Tujuan Pembelajaran



Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 diharapkan Anda mampu untuk :

1. Menjelaskan sejarah adanya uang
2. Menjelaskan pengertian uang
3. Menjelaskan kriteria uang
4. Menjelaskan fungsi uang
5. Menjelaskan jenis-jenis uang
6. Mengevaluasi kendala-kendala dalam sistem barter



b. Uraian Materi

Kalian mungkin pernah melakukan tukar menukar barang dengan barang lain, misalnya tukar menukar cendera mata dengan teman atau tukar menukar kado saat acara ulang tahun. Ternyata tukar menukar barang sudah lama terjadi. Saat belum ada uang, orang untuk melakukan jual beli dengan cara barter yaitu menukar barang satu dengan barang yang lain. Betapa susahnya seandainya barang yang kita butuhkan berbeda dengan barang punya orang yang ingin menukar dengan barang kita atau sebaliknya

1. Sejarah adanya uang

Uang yang kita kenal sekarang ini mengalami proses perkembangan yang panjang. Pada mulanya, masyarakat belum mengenal pertukaran karena setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannnya dengan usaha sendiri. Manusia berburu jika ia lapar, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, mencari buah-buahan untuk konsumsi sendiri; singkatnya, apa yang diperoleh itulah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan selanjutnya menghadapkan manusia kepada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri ternyata tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri, mereka mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimilikinya dengan barang lain yang dibutuhkannya. Akibatnya timbul "barter",

yaitu barang yang ditukar dengan barang. Namun pada akhirnya, banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan dengan sistem ini, di antaranya adalah kesulitan untuk menemukan orang yang mempunyai barang yang diinginkan dan juga mau menukarkan barang yang dimilikinya; dan kesulitan untuk memperoleh barang yang dapat dipertukarkan satu sama lainnya dengan nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya. Untuk mengatasinya, mulailah timbul pikiran-pikiran untuk menggunakan benda-benda tertentu untuk digunakan sebagai alat tukar.

Kesulitan dalam sistem barter mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran adalah benda-benda yang diterima oleh umum *(generally accepted)*. Benda-benda yang dipilih bernilai tinggi (sukar diperoleh atau memiliki nilai magis dan mistik), atau benda-benda yang merupakan kebutuhan primer sehari-hari. Misalnya, garam oleh orang Romawi digunakan sebagai alat tukar, maupun sebagai alat pembayaran upah. Pengaruh orang Romawi tersebut masih terlihat sampai sekarang; orang Inggris menyebut upah sebagai *salary* yang berasal dari bahasa Latin salarium yang berarti garam.

Meskipun alat tukar sudah ada, kesulitan dalam pertukaran tetap ada. Kesulitan-kesulitan itu antara lain karena benda-benda yang dijadikan alat tukar belum mempunyai pecahan, sehingga sulit menentukan nilai uang; penyimpanan *(storage)* dan pengangkutan *(transportation)* menjadi sulit dilakukan; serta timbulnya kesulitan akibat kurangnya daya tahan benda-benda tersebut sehingga mudah hancur atau tidak tahan lama.



Gambar: 2.2 Benda yang dijadikan alat tukar

Sumber: http://commons.wikimedia.org/wiki/

Driftwood and Seashells

Kemudian muncul apa yang dinamakan dengan uang logam. Logam dipilih sebagai alat tukar karena memiliki nilai yang tinggi sehingga digemari umum, tahan lama dan tidak mudah rusak, mudah dipecah tanpa mengurangi nilai, dan mudah dipindah-pindahkan Logam yang dijadikan alat tukar karena memenuhi syarat-syarat tersebut adalah emas dan perak. Uang logam emas dan perak juga disebut sebagai uang penuh *(full bodied money)*, artinya nilai intrinsik (nilai bahan uang) sama dengan nilai nominalnya (nilai yang

tercantum pada mata uang tersebut). Pada saat itu, setiap orang menempa uang, melebur, menjual, dan memakainya dan setiap orang mempunyai hak tidak terbatas dalam menyimpan uang logam.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, timbul kesulitan ketika perkembangan tukar-menukar yang harus dilayani dengan uang logam bertambah, sedangkan jumlah logam mulia (emas dan perak) terbatas. Penggunaan uang logam juga sulit dilakukan untuk transaksi dalam jumlah besar (sulit dalam pengangkutan dan penyimpanan) sehingga lahirlah uang kertas.

Mula-mula uang kertas yang beredar merupakan bukti-bukti pemilikan emas dan perak sebagai alat/perantara untuk melakukan transaksi. Dengan kata lain, uang kertas yang beredar pada saat itu merupakan uang yang dijamin 100% dengan emas atau perak yang disimpan di pandai emas atau perak dan sewaktu-waktu dapat ditukarkan penuh dengan jaminannya. Selanjutnya, masyarakat tidak lagi menggunakan emas (secara langsung) sebagai alat pertukaran. Sebagai gantinya, mereka menjadikan „kertas-bukti" tersebut sebagai alat tukar.

2. Sejarah Uang di Indonesia

Indonesia memiliki cerita tersendiri tentang bagaimana uang sebagai alat tukar tercipta, mulai dari uang zaman penjajahan belanda sampai sejarah uang sampai menjadi rupiah. Semuanya membutuhkan proses yang begitu panjang.

Keadaan ekonomi di Indonesia pada awal kemerdekaan ditandai dengan hiperinflasi akibat peredaran beberapa mata uang yang tidak terkendali, sementara Pemerintah RI belum memiliki mata uang. Ada tiga mata uang yang dinyatakan berlaku oleh pemerintah RI pada tanggal 1 Oktober 1945, yaitu mata uang Jepang, mata uang Hindia Belanda, dan mata uang De Javasche Bank.

Diantara ketiga mata uang tersebut yang nilai tukarnya mengalami penurunan tajam adalah mata uang Jepang.Peredarannya mencapai empat milyar sehingga mata uang Jepang tersebut menjadi sumber hiperinflasi. Lapisan masyarakat yang paling menderita adalah petani, karena merekalah yang paling banyak menyimpan mata uang Jepang.

Kekacauan ekonomi akibat hiperinflasi diperparah oleh kebijakan Panglima AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies) Letjen Sir Montagu Stopford yang pada 6 Maret 1946 mengumumkan pemberlakuan mata uang NICA di seluruh wilayah Indonesia yang telah diduduki oleh pasukan AFNEI. Kebijakan ini diprotes keras oleh pemerintah RI, karena melanggar persetujuan bahwa masing-masing pihak tidak boleh mengeluarkan mata uang baru selama belum adanya penyelesaian politik. Namun protes keras ini diabaikan oleh AFNEI. Mata uang NICA digunakan AFNEI untuk membiayai operasi-operasi militernya di Indonesia dan sekaligus mengacaukan perekonomian nasional, sehingga akan muncul krisis kepercayaan rakyat terhadap kemampuan pemerintah RI dalam mengatasi persoalan ekonomi nasional.

Karena protesnya tidak ditanggapi, maka pemerintah RI mengeluarkan kebijakan yang melarang seluruh rakyat Indonesia menggunakan mata uang NICA sebagai alat tukar. Langkah ini sangat penting karena peredaran mata uang NICA berada di luar kendali pemerintah RI, sehingga menyulitkan perbaikan ekonomi nasional.

Oleh karena AFNEI tidak mencabut pemberlakuan mata uang NICA, maka pada tanggal 26 Oktober 1946 pemerintah RI memberlakukan mata uang baru ORI (Oeang Republik Indonesia) sebagai alat tukar yang sah di seluruh wilayah RI. Sejak saat itu mata uang Jepang, mata uang Hindia Belanda dan mata uang De Javasche Bank dinyatakan tidak berlaku lagi. Dengan demikian hanya ada dua mata uang yang berlaku yaitu ORI dan NICA.Masing-masing mata uang hanya diakui oleh yang mengeluarkannya. Jadi ORI hanya diakui oleh pemerintah RI dan mata uang NICA hanya diakui oleh AFNEI.Rakyat ternyata lebih banyak memberikan dukungan kepada ORI. Hal ini mempunyai dampak politik bahwa rakyat lebih berpihak kepada pemerintah RI dari pada pemerintah sementara NICA yang hanya didukung AFNEI.



Sumber:http://id.wikipedia.org

Gulden Hindia Belanda (bahasa Belanda: Nederlands-Indische gulden) adalah mata uang yang digunakan Indonesia pada masa penjajahan Belanda.

Gambar: 2.3 Mata Uang Hindia Belanda

Gambar: 2.4 Mata Uang Jepang



Untuk mengatur nilai tukar ORI dengan valuta asing yang ada di Indonesia, pemerintah RI pada tanggal 1 November 1946 mengubah Yayasan Pusat Bank pimpinan Margono Djojohadikusumo menjadi Bank Negara Indonesia (BNI). Beberapa bulan sebelumnya pemerintah juga telah mengubah bank pemerintah pendudukan Jepang Shomin Ginko menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Tyokin Kyoku menjadi Kantor Tabungan Pos (KTP) yang berubah nama pada Juni 1949 menjadi Bank Tabungan Pos dan akhirnya di tahun 1950 menjadi Bank Tabungan Negara (BTN). Semua bank ini berfungsi sebagai bank umum yang dijalankan oleh pemerintah RI. Fungsi utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta pemberi jasa di dalam lalu lintas pembayaran.

Pada awalnya di Indonesia, uang dalam hal ini uang kartalditerbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Namun sejak dikeluarkannya UU No. 13 tahun 1968 pasal 26 ayat 1, hak pemerintah untuk mencetak uang dicabut.Pemerintah kemudian menetapkan Bank Sentral, Bank Indonesia, sebagai satu-satunya lembaga yang berhak menciptakan uang kartal.Hak untuk menciptakan uang itu disebut dengan hak oktroi.



Gambar: 2.5 Seri ORI I
(Djakarta, 17 Oktober 1945)

Sumber:http://uang-kuno.com

Oeang Republik Indonesia atau ORI adalah mata uang pertama yang dimiliki Republik Indonesia setelah merdeka

Gambar: 2.6 Seri ORI II
(Djokjakarta, 1 Djanuari 1947)

Sumber:http://uang-kuno.com





Gambar: 2.7 Seri ORI III
(Djogjakarta, 26 Djuli 1947)



Gambar: 2.8 Seri ORI IV (Jogjakarta, 23 Agustus 1948)

Gambar: 2.9 Seri ORI Baru (Djogjakarta, 17 Agustus 1949)





Gambar: 2.10 Uang Zaman Sekarang

3. Pengertian Uang

Uang diartikan sebagai sesuatu yang dapat diterima oleh masyarakat umum sebagai alat pembayaran dan alat tukar-menukar yang sah. Pengertian uang yang diberikan para ahli ekonomi:

1. Robertson dalam buku Money (1922): *"Money is something which is widely accepted in payment for goods"*. Uang adalah segala sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang.
2. R. S. Sayers dalam buku Modern Banking (1938): *"Money is something that is widely accepted for the settlement of debt"*. Uang adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai pembayar ulang,
3. A.C. Pigou dalam buku The Veil of Money: *"Money are those things that are widely used as a media for exchange”*. Uang adalah segala sesuatu yang umum digunakan sebagai alat tukar.
4. Albert Gailort Hart dalam buku Money, Debt, and Economic Activity: *"Money is properly which the owner can pay off the debt with certainly and without delay".* Uang adalah kekayaan sehingga pemilik dapat membayar utangnya dalam jumlah dan waktu tertentu.
5. Rollin G. Thomas dalam buku Our Modern Banking and Monetary System: *"Money is something that is readily and generally accepted by the public in payment for the sale of goods, services, and other valuable assets, and for the payment of debt"*. Uang adalah segala sesuatu yang siap sedia dan diterima umum dalam pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa, dan untuk pembayaran utang. (Nopirin, 1992)

Selanjutnya bertolak dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi pada wilayah tertentu, serta keberadaan dan penggunaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kriteria Uang

Suatu benda dapat dijadikan sebagai "uang" jika benda tersebut telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang dapat diterima secara umum, yaitu:

a. Acceptability dan cognizability

   Persyaratan utama dari sesuatu menjadi uang adalah diterima secara umum *(acceptability)* dan diketahuinya secara umum *(cognizability)*. Diterimanya sesuatu secara umum serta penggunaannya sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, dan lainnya tumbuh secara luas karena kegunaan dari uang untuk ditukarkan dengan barang maupun jasa.

b. *Stability of value*

Manfaat dari sesuatu yang menjadi uang memberikan adanya nilai uang.Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk menjaga agar nilai uang tetap stabil ataupun berfluktuasi secara kecil. Apabila tidak, uang tidak akan ditrerima secara umum karena masyarakat mencoba menyimpan kekayaannya dalma bentuk barang-barang yang nilainya stabil. Jika mata uang suatu negara berfluktuasi nilainya secara tajam, maka masyarakat negara tersebut akan mengurangi fungsi uang sebagai alat penukar dan satuan hitung.

c. *Elasticity of supply*

Jumlah uang yang beredar harus mencukupi kebutuhan dunia usaha (perekonomian). Ketidakmampuan penyediaan uang untuk mengimbangi kegiatan usaha akan mengakibatkan perdagangan macet dan pertukaran dilakukan seperti pada perekeonomian barter (barang ditukar dengan barang yang lain secara langsung). Oleh karena itu, bank sentral sebagai pencipta uang tunggal harus mampu melihat perkembangan perekonomian yang selanjutnya harus mampu menyediakan uang yang cukup bagi perkembangan perekonomian tersebut.Sebaliknya, bank sentral harus bertindak dengan cepat seandainya dirasa uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan kegiatan peekonomian, dalam hal ini bank sentral harus mengurangi jumlah uang yang beredar. Kemampuan bank sentral dan lembaga-lembaga keuangan yang lain dalam hal penyediaan uang harus dijamin tetap baik (bersifat elastis).

d. *Portability*

Uang harus mudah dibawa untuk urusan setiap hari.Bahkan, transaksi dalam jumlah besar dapat dilakukan dengan uang dalam jumlah (fisik) yang kecil jika nilai nominalnya besar.

e. *Durability*

Dalam pemindahan uang dari tangan yang satu ke tangan yang lain mengharuskan uang tersebut dijaga nilai fisiknya. Apabila tidak, uang yang rusak ataupun robek akan menyebabkan penurunan nilainya dan merusak kegunaan moneter dari uang tersebut.

f. *Divisibility*

Uang digunakan untuk memantapkan transaksi dari berbagai jumlah sehngga uang dari berbagai nominal (satuan/unit) harus dicetak untuk mencukupi/melancarkan transaksi jual beli.Untuk menjamin dapat ditukarkannya uang satu dengan uang yang lainnya, semua jenis yang harus dijaga agar tetap nilainya.

5. Fungsi Uang

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Secara lebih rinci, fungsi uang dibedalan menjadi dua: fungsi asli dan fungsi turunan.

a. Fungsi Asli

Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai.

b. Alat tukar *(medium of exchange)*

Uang berfungsi sebagai alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang.

c. Satuan hitung *(unit of account)*

Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung *(unit of account)* karena uang dapat digunakan untuk menunjukan nilai berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman.Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang/jasa (alat penunjuk harga).Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.

d. Alat penyimpan nilai *(value)*

Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai *(value)* karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang.

Selain ketiga hal di atas, uang juga memiliki fungsi lain yang disebut sebagai fungsi turunan. Berikut adalah beberapa fungsi turunan dari uang.

- Sebagai alat pembayaran
- Untuk menentukan harga
- Sebagai alat pembayaran hutang
- Sebagai alat penimbun kekayaan
- Sebagai alat pemindahan kekayaan (modal)
- Sebagai alat untuk meningkatkan status sosial

6. Jenis-jenis Uang

Uang yang beredar terdiri atas beberapa jenis, sehingga untuk mengetahui masing-masing jenis perlu suatu pengamatan khusus melalui tinjauan tertentu. Jenis uang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai yang terkandung dalam bendanya

Menurut nilainya, uang dibedakan menjadi uang penuh *(full bodied money)* dan uang tanda *(token money)*.

Nilai uang dikatakan sebagai uang penuh apabila nilai yang tertera di atas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Dengan kata lain, nilai nominal yang tercantum sama dengan nilai intrinsik yang terkandung dalam uang tersebut. Jika uang itu terbuat dari emas, maka nilai uang itu sama dengan nilai emas yang dikandungnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan uang tanda adalah apabila nilai yang tertera diatas uang lebih tinggi dari nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang atau dengan kata lain nilai nominal lebih besar dari nilai intrinsik uang tersebut. Misalnya, untuk membuat uang Rp1.000,00 pemerintah mengeluarkan biaya Rp750,00.

b. Berdasarkan bahan yang digunakan

Uang menurut bahan pembuatannya terbagi menjadi dua, yaitu uang logam dan uang kertas.Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam; biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai.

Uang logam memiliki tiga macam nilai:

1. Nilai intrinsik, yaitu nilai bahan untuk membuat mata uang, misalnya berapa nilai emas dan perak yang digunakan untuk mata uang.
2. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum pada mata uang atau cap harga yang tertera pada mata uang. Misalnya seratus rupiah (Rp 100,00), atau lima ratus rupiah (Rp 500,00).
3. Nilai tukar, nilai tukar adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan suatu barang (daya beli uang). Misalnya uang Rp 500,00 hanya dapat ditukarkan dengan sebuah permen, sedangkan Rp 10.000,00 dapat ditukarkan dengan semangkuk bakso).

Ketika pertama kali digunakan, uang emas dan uang perak dinilai berdasarkan nilai intrinsiknya, yaitu kadar dan berat logam yang terkandung di dalamnya; semakin besar kandungan emas atau perak di dalamnya, semakin tinggi nilainya. Tapi saat ini, uang logam tidak dinilai dari berat emasnya, namun dari nilai nominalnya. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum atau tertulis di mata uang tersebut.

Sementara itu, yang dimaksud dengan "uang kertas" adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Menurut penjelasan UU No. 23 tahun 1999 tentang

Bank Indonesia, yang dimaksud dengan uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas).

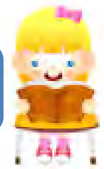
c. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya

Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya uang dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu uang kartal (sering pula disebut sebagai *common money*) dan uang giral. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (giro) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Uang ini hanya beredar di kalangan tertentu saja, sehingga masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ia tidak mau barang atau jasa yang diberikannya dibayar dengan uang ini. Untuk menarik uang giral, orang menggunakan cek.

d. Berdasarkan wilayah berlakunya

1. Uang domestik, yaitu uang yang hanya berlaku di dalam wilayah suatu negara tertentu saja. Contoh: rupiah, ringgit, peso, dan baht.
2. Uang regional, yaitu uang yang hanya berlaku di kawasan tertentu, seperti euro berlaku bagi negara-negara kawasan Eropa.
3. Uang internasional, yaitu uang yang berlaku tidak hanya di dalam wilayah suatu negara tertentu saja, tetapi juga berlaku di berbagai wilayah negara di dunia (internasional). Misalnya, dolar, yen, dan poundsterling.

c. Rangkuman



Uang yang kita kenal sekarang ini mengalami proses perkembangan yang panjang. Dimulai dengan adanya sistem barter untuk memenuhi kebuthan masyarakat. Kesulitan dalam sistem barter mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Alat tukar itupun berkembang dari uang barang, uang logam, uang kertas, hingga saat ini uang kertas tersebut ada yang berupa uang kartal (dikeluarkan oleh bank sentral) dan uang giral (dikeluarkan oleh bank umum).

Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi pada wilayah tertentu, serta keberadaan dan penggunaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Suatu benda dapat dijadikan sebagai "uang" jika benda tersebut telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang dapat diterima secara umum, yaitu:

1. *Acceptability dan cognizability*
2. *Stability of value*
3. *Elasticity of supply*
4. *Portability*
5. *Durability*
6. *Divisibility*

Fungsi uang dibedalan menjadi dua: fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai, sedangkan fungsi turunan uang, diantaranya sebagai alat pembayaran, untuk menentukan harga, sebagai alat pembayaran hutang, sebagai alat penimbun kekayaan.

Jenis-jenis uang menurut nilainya yaitu uang penuh *(full bodied money)* dan uang tanda *(token money)*, uang menurut bahan pembuatannya uang logam dan uang kertas, uang menurut lembaga yang mengeluarkannya uang kartal (sering pula disebut sebagai *common money*) dan uang giral, sedangkan menurut wilayah berlakunya dibagi menjadi uang domestik, uang regional, dan uang internasional.



d. Tugas

Uang yang kita kenal sekarang ini mengalami proses perkembangan yang panjang. Dimulai dengan adanya sistem barter untuk memenuhi kebuthan masyarakat. Kesulitan dalam sistem barter mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Alat tukar itupun berkembang dari uang barang, uang logam, uang kertas, hingga saat ini uang kertas tersebut ada yang berupa uang kartal (dikeluarkan oleh bank sentral) dan uang giral (dikeluarkan oleh bank umum).

Dari informasi di atas, cobalah untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan masing-masing jenis uang sehingga harus mengalami perkembangan yang panjang.

No	Tahap Perkembangan	Kelebihan	Kelemahan
1	Barter		
2	Uang barang		
3	Uang logan		
4	Uang kartal		
5	Uang giral		



e. Tes Formatif

Cobalah jawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat kunci jawaban, lalu cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada.Jika ada yang masih belum dipahami minta bantuan teman atau guru untuk menjelaskannya.

1. Ceritakan kembali latar belakang munculnya uang sebagai alat pertukaran dan pembayaran pada zaman dahulu!
2. Jelaskan keadaan perekonomian di Indonesia pada awal kemerdekaan serta mata uang yang beredar di Indonesia pada saat itu!
3. Jelaskan yang anda ketahui tentang pengertian uang!
4. Sebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu benda agar dapat dijadikan sebagai uang!
5. Sebutkan dan jelaskan yang anda ketahui tentang fungsi asli uang!
6. Sebutkan fungsi turunan uang yang anda ketahui!
7. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis uang berdasarkan nilai yang terkandung dalam bendanya!
8. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis uang berdasarkan bahan yang digunakan!
9. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis uang berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya!
10. Jelaskan arti istilah-istilah perbankan berikut:
    a. *Durability*
    b. Nilai intrinsik
    c. *Common money*

____

____

____

____

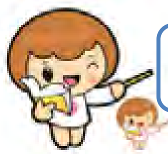
____

____

____

____

____



f. Kunci Jawaban Tes Formatif

Berikut adalah kunci jawaban test formatif untuk Kegiatan Belajar 2

1. Kesulitan dalam sistem barter mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Meskipun alat tukar sudah ada, kesulitan dalam pertukaran tetap ada. Kesulitan-kesulitan itu antara lain karena benda-benda yang dijadikan alat tukar belum mempunyai pecahan, sehingga sulit menentukan nilai uang. Kemudian muncul apa yang dinamakan dengan uang logam. Sejalan dengan perkembangan perekonomian, timbul kesulitan ketika perkembangan tukar-menukar yang harus dilayani dengan uang logam bertambah, sedangkan jumlah logam mulia (emas dan perak) terbatas. Penggunaan uang logam juga sulit dilakukan untuk transaksi dalam jumlah besar (sulit dalam pengangkutan dan penyimpanan) sehingga lahirlah uang kertas.
2. Keadaan ekonomi di Indonesia pada awal kemerdekaan ditandai dengan hiperinflasi akibat peredaran beberapa mata uang yang tidak terkendali, sementara Pemerintah RI belum memiliki mata uang. Ada tiga mata uang yang dinyatakan berlaku oleh pemerintah RI pada tanggal 1 Oktober 1945, yaitu mata uang Jepang, mata uang Hindia Belanda, dan mata uang De Javasche Bank. Diantara ketiga mata uang tersebut yang nilai tukarnya mengalami penurunan tajam adalah mata uang Jepang. Peredarannya mencapai empat milyar sehingga mata uang Jepang tersebut menjadi sumber hiperinflasi. Lapisan masyarakat yang paling menderita adalah petani, karena merekalah yang paling banyak menyimpan mata uang Jepang.
3. Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi pada wilayah tertentu, serta keberadaan dan penggunaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Suatu benda dapat dijadikan sebagai "uang" jika benda tersebut telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang dapat diterima secara umum, yaitu: *Acceptability* dan *cognizability, Stability of value, Elasticity of supply, Portability, Durability,* dan *Divisibility*.
5. Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai. Uang berfungsi sebagai alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung *(unit of account)* karena uang dapat digunakan untuk menunjukan nilai berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai *(value)* karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang.

6. Selain ketiga hal di atas, uang juga memiliki fungsi lain yang disebut sebagai fungsi turunan, diantaranya sebagai alat pembayaran, untuk menentukan harga, sebagai alat pembayaran hutang, sebagai alat penimbun kekayaan, sebagai alat pemindahan kekayaan (modal), dan sebagai alat untuk meningkatkan status sosial.
7. Menurut nilainya, uang dibedakan menjadi uang penuh *(full bodied money)* dan uang tanda *(token money)*. Nilai uang dikatakan sebagai uang penuh apabila nilai yang tertera di atas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan uang tanda adalah apabila nilai yang tertera diatas uang lebih tinggi dari nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang.
8. Uang menurut bahan pembuatannya terbagi menjadi dua, yaitu uang logam dan uang kertas. Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam; biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai.
9. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya uang dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu uang kartal (sering pula disebut sebagai *common money*) dan uang giral. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (giro) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan.
10. Berikut adalah definisi dari:
    a. *Durability* adalah ketahanan nilai uang, uang tidak mudah rusak meskipun dibawa kemana-mana.
    b. Nilai intrinsik adalah nilai bahan untuk membuat mata uang, misalnya berapa nilai emas dan perak yang digunakan untuk mata uang.
    c. *Common money* (uang kartal) adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli sehari-hari.

h. Lembar Kerja Peserta Didik



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Barter adalah

   ____

   ____

2. Mata uang yang dinyatakan berlaku oleh pemerintah RI di awal kemerdekaan adalah

   ____

   ____

3. Persyaratan utama dari sesuatu menjadi uang adalah

   ____

   ____

4. Uang harus mudah dibawa untuk urusan setiap hari, hal ini berarti uang harus memenuhi syarat

   ____

5. Fungsi asli uang ada tiga, yaitu

   ____

   ____

6. Nilai uang dikatakan sebagai uang penuh apabila

   ____

7. Uang logam memiliki tiga macam nilai, yaitu

   ____

8. Uang giral adalah

   ____

9. Uang yang hanya berlaku di dalam wilayah suatu negara tertentu saja disebut

   ____

10. Uang internasional, yaitu

    ____

    ____



Kegiatan Belajar 3 Bank dan Lembaga Keuangan

a. Tujuan Pembelajaran



Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 3 diharapkan Anda mampu untuk :

1. Menjelaskan pengertian lembaga keuangan bank
2. Menjelaskan pengertian lembaga keuangan non bank
3. Menjelaskan jenis lembaga keuangan bank
4. Menjelaskan jenis lembaga keuangan non bank
5. Menjelaskan peran masing-masing lembaga keuangan bank
6. Menjelaskan peran masing-masing lembaga keuangan non bank
7. Mengidentifikasi kriteria lembaga keuangan bank
8. Mengidentifikasi kriteria lembaga keuangan non bank
9. Membedakan lembaga keuangan bank dengan non bank



b. Uraian Materi

1. Pengertian Lembaga Keuangan

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan di berbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional.Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan, salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis.

Perusahaan yang bergerak di dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, keuangan, dan sebagainya. Masing-masing bidang usaha memiliki karakteristik tersendiri.

Masalah pokok yang paling sering dialami oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun adalah kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal kerja atau investasi. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri atau yang sudah berjalan bertahun-tahun.

Lembaga keuangan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan hadir menawarkan solusi bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan membiayai permodalan suatu bidang usaha di samping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya.

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, *building society* (sejenis koperasi di Inggris), *Credit Union*, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa.

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang mengumpulkan *asset* dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan proyek pembangunan serta kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam bentuk bunga sebesar prosentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan. Sekalipun perbankan kovensional telah menjadi bagian utama dalam menjalankan roda ekonomi namun masih banyak kalangan ulama menyatakan bahwa bunga yang diperoleh dari aktivitas perbankan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sejalan dengan itu terakhir muncul lembaga keuangan dalam konsep ekonomi Islam yang dikenal dengan perbankan syari‟ah, namun faktanya pemakai jasanya perbankan syari‟ah juga banyak dari kalangan non-Islam. Lembaga keuangan merupakan bagian utama dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Lembaga keuangan utama adalah Bank. Dengan bantuan lembaga keuangan para pelaku usaha dapat melakukan transaksi keuangan dalam jumlah besar yang tidak mungkin dilakukan secara tunai.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.792 Tahun 1990 tentang Lembaga Keuangan didefinisikan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Sedangkan Lembaga Keuangan menurut Undang- Undang No.14/1967 Pasal 1 ialah semua badan yang melalui kegiatan kegiatannya di bidang keuangan, menaruh uang dari dan menyalurkannya kedalam masyarakat. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang dalam operasi sehari-harinya menjalankan jasa di bidang keuangan, yaitu berupa perantara (intermediasi) dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana baik itu sektor rumah tangga, swasta, maupun pemerintah.

2. Peran Lembaga Keuangan

Menurut Ycager & Seitz lembaga keuangan sebagai badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan mempunyai peranan sebagai berikut:

a. Pengalihan aset *(assets transmutation)*

Lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk “janji-janji untuk membayar” atau dapat diartikan sebagai pinjaman kepada pihak lain dengan jangka waktu yang diatur sesuai dengan kebutuhan peminjam. Dana pembiayaan aset tersebut diperoleh dari tabungan masyarakat. Dengan demikian lembaga keuangan sebenarnya hanyalah mengalihkan atau memindahkan kewajiban peminjam menjadi suatu aset dengan suatu jangka waktu jatuh tempo sesuai keinginan penabung. Proses pengalihan kewajiban menjadi suatu aset disebut transmutasi kekayaan atau *asset transmutation.*

b. Likuiditas *(Liquidity)*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder dibeli sektor usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuritas sekunder seperti tabungan, deposito, sertifikat deposito yang diterbitkan bank umum memberikan tingkat keamanan dan likuiditas yang tinggi, di samping tambahan pendapatan.

c. Alokasi pendapatan *(Income allocation)*

Dalam kenyataannya di masyarakat banyak individu memiliki penghasilan yang memadai dan menyadari bahwa di masa datang mereka akan pensiun sehingga pendapatannya jelas akan berkurang. Untuk menghadapi masa yang akan datang tersebut mereka menyisihkan atau merealokasikan pendapatannya untuk persiapan di masa yang akan datang. Untuk melakukan hal tersebut pada prinsipnya mereka dapat saja membeli atau menyimpan barang misalnya : tanah, rumah dan sebagainya, namun pemilikan sekuritas sekunder yang dikeluarkan lembaga keuangan, misalnya program tahungan, deposito, program pensiun, polis asuransi atau saham-saham adalah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan alternatif pertama.

d. Transaksi *(Transaction)*

Sekuritas sekunder yang diterbitkan oleh lembaga intermediasi keuangan misalnya rekening giro, tabungan, deposito dan sebagainya, merupakan bagian dari sistem pembayaran. Giro atau rekening tabungan tertentu yang ditawarkan bank pada prinsipnya dapat berfungsi sehagai uang. Produk-produk tabungan tersebut dibeli oleh rumah tangga dan unit usaha untuk mempermudah mereka melakukan penukaran barang dan jasa. Dalam hal tertentu, unit ekonomi membeli sekuritas sekunder (misalnya giro) untuk mempermudah penyelesaian transaksi keuangannya sehari-hari. Dengan demikian lembaga keuangan berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menyediakan jasa-jasa untuk mempermudah transaksi moneter.

Ada beberapa faktor yang mendorong peningkatan peranan lembaga keuangan(Rose & Frasser, 1988 : 13), yaitu:

a. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat kelas menengah. Keluarga dan individu dengan pendapatan yang cukup terutama dari kalangan menengah memiliki sejumlah bagian pendapatan untuk ditabung setiap tahunnya. Lembaga keuangan menyediakan sarana atau saluran yang menguntungkan untuk tabungan mereka.

b. Pesatnya perkembangan industri dan teknologi. Lembaga keuangan telah memperlihatkan dan memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan modal dan dana sektor industri yang biasanya dalam jumlah besar yang bersumber dari para penabung.

c. Besarnya denominasi instrumen keuangan menyebabkan sulitnya penabung kecil memperoleh akses. Ada beberapa jenis surat berharga yang menarik dan pinjaman di pasar uang tidak dapat dimasuki atau diperoleh penabung kecil akibat denominasinya yang demikian besar. Namun demikian dengan menghimpun dana dan banyak penabung, lembaga keuangan dapat memberikan kesempatan bagi penabung kecil untuk memperoleh instrumen keuangan yang menarik tersebut.

d. Skala ekonomi dan ruang lingkup dalam produksi dan distribusi jasa-jasa keuangan Dengan mengkombinasikan sumber-sumber dalam memproduksi berbagai jenis jasa-jasa keuangan dalam jumlah besar, maka biaya jasa per unit dapat ditekan serendah mungkin, yang memberikan lembaga keuangan suatu keunggulan kompetitif *(competitif advantage)* terhadap pihak-pihak lain yang menawarkan jasa keuangan.

e. Lembaga keuangan menjual jasa-jasa likuiditas yang unik, mengurangi biaya likuiditas bagi nasabahnya. Ketidakpastian arus kas unit usaha perusahaan dan individu-individu, akan membahayakan kondisi mereka bila tidak dalam keadaan likuid saat kas sangat dibutuhkan, sehingga dapat dikenakan denda *(penalty cost)*. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut lembaga keuangan menjual jasa-jasa likuiditas, misalnya deposito.

f. Keuntungan jangka panjang lembaga keuangan dapat memperoleh sumber dana atau meminjam uang dan penabung dengan tingkat bunga yang relatif lebih rendah kemudian meminjamkannya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih panjang kepada nasabah debitur. Keuntungan atau *spread* antara biaya dana di satu pihak dan tingkat bunga kredit cenderung bergerak bersamaan, naik atau turun.

g. Risko yang lebih kecil. Pengawasan dan pengaturan pemerintah dan adanya program asuransi menyebabkan risiko atas simpanan pada lembaga keuangan menjadi lebih kecil dan investasi lain.

Dalam beberapa dekade terakhir, keuntungan lembaga keuangan semakin baik, namun resiko lembaga keuangan juga meningkat karena kompleksitas produk, industri dan perekonomian.

Secara garis besar, resiko yang dihadapi lembaga keuangan dapat dituliskan sebagai berikut:

a. Resiko Kredit: resiko bahwa aliran kas yang dijanjikan dari pinjaman dan surat berharga mungkin tidak dibayar penuh.

b. Resiko Likuiditas: resiko bahwa kenaikan tiba-tiba dari penarikan kewajiban dapat menyebabkan lembaga keuangan melikuidasi aset dalam waktu yang sangat pendek dan harga yang rendah.

c. Resiko suku bunga: resiko yang diciptakan perusahaan keuangan bahwa maturitas dari aset dan kewajiban tidak sesuai

d. Resiko Pasar: resiko yang muncul pada aset yang diperdagangkan dan kewajiban karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar dan harga aset lain.

e. Resiko Luar Neraca *(Off-Balance Sheet)*: resiko yang muncul dari perusahaan keuangan sebagai hasil dari aktivitas yang berhubungan dengan aset yang tergantung dan kewajiban-kewajiban.

f. Resiko Nilai Tukar Asing: Resiko yang muncul dari perubahan nilai tukar dapat menyebabkan nilai dari asset perusahaan keuangan dan kewajiban didenominasi dalam nilai tukar asing

g. Resiko Negara atau Kedaulatan: Resiko yang muncul karena pembayaran dari peminjam luar negeri dapat tertahan karena adanya intervensi dari pemerintah luar negeri.

h. Resiko Teknologi: Resiko yang muncul dari perusahaan keuangan oleh sebuah Perusahaan keuangan ketika investasi teknologi tidak menciptakan simpanan biaya yang terantisipasi

i. Resiko Operasional: Resiko bahwa teknologi yang ada atau sistem pendukung dapat rusak atau hancur

j. Resiko *Insolvensitas*: Resiko bahwa perusahaan keuangan tidak memiliki cukup modal untuk menutup penurunan tiba-tiba dari nilai asetnya.

3. Peran Lembaga Keuangan dalam Makro Ekonomi

Lembaga keuangan ini menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar utang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan sehingga risiko dari para investor ini beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Ini adalah merupakan tujuan utama dari lembaga penyimpan dana untuk menghasilkan pendapatan. Contoh dari lembaga keuangan adalah bank.

Saat ini, Bank dan lembaga keuangan merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian sebuah negara. Masyarakat maupun kalangan industri/usaha sangat membutuhkan jasa Bank dan lembaga keuangan lainnya, untuk mendukung dan memperlancar aktivitasnya.

Bila tanpa kehadiran Bank dan lembaga keuangan, aktivitas ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar: 2.11 Mekanisme Aktivitas Ekonomi Pada Masyarakat Sederhana

Sumber : Parkin, Miller, Quijano, Mankiw, Suherman Rosyidi & Karl Case, Ray Fair.

Gambar di atas menunjukkan bahwa pelaku ekonomi yang terlibat hanyalah sektor rumah tangga dan sektor industri/perusahaan. Sektor Industri menghasilkan barang atau jasa yang akan dikonsumsi sektor rumah tangga dengan menukarnya dengan uang yang dimilikinya. Transaksi ini terjadi di pasar komoditi. Sementara itu sebagai sumber daya, sektor rumah tangga akan menawarkan SDM-nya kepada sektor industri yang akan membayarnya dengan upah/gaji, atau bentuk kompensasi lainnya. Transaksi ini terjadi di pasar sumber daya.

Dalam masyarakat sederhana, aktivitas seperti gambar 2.11 di atas tidak adanya peran Bank dan lembaga keuangan, mungkin tidak terlalu menjadi masalah. Namun dalam masyarakat yang semakin berkembang saat ini, peran Bank dan lembaga keuangan lainnya sangatlah penting, khusunya sebagai lembaga mediasi antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana. Mekanisme aktivitas ekonomi masyarakat modern dengan peran bank dan lembaga keuangan lain, dapat dilihat dalam gambar 2.12.



Gambar: 2.12 Mekanisme Aktivitas Ekonomi Pada Masyarakat Kompleks dan Modern

Sumber : Sumber : Parkin, Miller, Quijano, Mankiw, Nopirin, Suherman Rosyidi & Karl Case, Ray Fair.

Secara umum dapat dikatakan, bahwa seperti terlihat pada gambar di atas, Bank dan lembaga keuangan menjadi pihak perantara bagi sektor rumah tangga dan sektor industri, khususnya di dalam menyerap dana dari sektor rumah tangga dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada sektor industri sebagai kredit investasi. Meskipun dalam prakteknya penyerapan dan penyaluran dana itu sendiri dapat terjadi baik di dan untuk sektor rumah tangga maupun sektor industri.

4. Fungsi Lembaga Keuangan

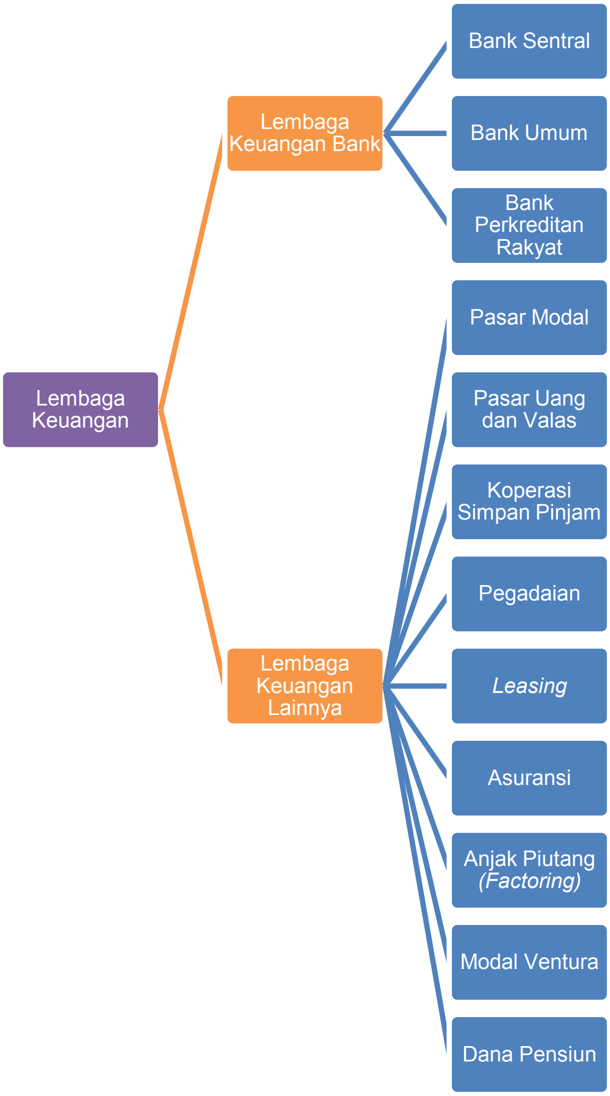
Lembaga keuangan ini menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar utang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan sehingga risiko dari para investor ini beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Ini adalah merupakan tujuan utama dari lembaga penyimpan dana untuk menghasilkan pendapatan. Contoh dari lembaga keuangan adalah bank.

5. Jenis Lembaga Keuangan

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan diberikan batasan sebagai semua badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan. Dalam peraturan tersebut, lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun peraturan tersebut tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi perusahaan.Dalam kenyataannya, kegiatan pembiayaan lembaga keuangan

bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa.

Lembaga keuangan (atau sering juga disebut lembaga intermediasi) dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Atas dasar tersebut lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi lembaga keuangan depositori *(depository financial institution)* dan lembaga keuangan non depositori *(non depository financial institution)*.



Gambar: 2.13 Klasifikasi Lembaga Keuangan

a. Lembaga Keuangan Bank *(Depository financial institution)*

Lembaga keuangan depositori atau sering juga disebut *depository intermediary*. Lembaga keuangan ini menghimpun dan secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan *(deposits)* misalnya giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau unit surplus. Unit surplus memiliki kelebihan pendapatan, setelah dikurangi kebutuhan untuk konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa seperti ini adalah bank-bank.

Berdasarkan fungsinya bank dapat dibedakan menjadi bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jenis bank.

- Bank sentral di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai bank sirkulasi, *bankers bank*, dan *lender of the last resort*. Biasanya pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain nasabah dari Bank Indonesia adalah lebih banyak kepada lembaga perbankan. Tujuan utama Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut bank sentral memiliki tujuan menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjada kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.
- Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu bank umum devisa (melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing) dan bank umum non devisa (tidak melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing).
- Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat awalnya berasal dari Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang ditawarkan relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.



Gambar: 2.14 Bank Umum

b. Lembaga Keuangan Non Bank (*Non depository financial institution*)

Pengertian lembaga keuangan non Bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan berkembang sejak tahun 1972, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah.

Lembaga keuangan non depositori atau sering juga disebut lembaga keuangan Non bank.Lembaga keuangan non bank terbagi menjadi tiga jenis, yaitu lembaga keuangan kontraktual, lembaga keuangan investasi, dan lembaga keuangan pembiayaan.

Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual *(contractual institutions)* yaitu menarik dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap risiko ketidakpastian misalnya polis asuransi, program pensiun. Kelompok lembaga keuangan kontraktual dapat disebut perusahaan asuransi dan dana pensiun.

Lembaga keuangan investasi (investment institution) misalnya perusahaan efek, reksadana. Lembaga keuangan bukan bank lainnya yaitu perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan *(finance company)* yang menawarkan jasa pembiayaan sewaguna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan kartu kredit.

Adapun jenis-jenis lembaga keuangan lainnya yang ada di indonesia saat ini antara lain :

a. Pasar Modal

Pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pencari dana*(emiten)* dengan para penanam modal *(investor)*. Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah efek-efek seperti saham dan obligasi dimana jika diukur dari waktunya modal yang diperjualbelikan merupakan modal jangka panjang.

b. Pasar Uang

Sama seperti halnya pasar modal, yaitu pasar tempat memperoleh dana dan investasi dana. Hanya bedanya modal yang ditawarkan di pasar uang adalah berjangka waktu pendek dan di pasar modal berjangka waktu panjang.Dalam pasar uang transaksi yang lebih banyak dilakukan dengan media elektronika sehingga nasabah tidak perlu datang langsung.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang menghimpun dana dari para anggotanya kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggota koperasi dan masyarakat umum. Artinya para anggota koperasi dan masyarakat umum.Artinya para anggota koperasi simpan pinjam menyimpan uangnya sementara belum digunakan.Kemudian oleh pengurus koperasi uang tersebut dipinjamkan kembali para anggotanya yang membutuhkan, termasuk kepada masyarakat umum yang membutuhkan jika memungkinkan.

d. Perusahaan Pegadaian

Lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu.Jaminan nasabah tersebut digadaikan dan kemudian ditaksir oleh pihak pegadaian untuk menilai besarnya nilai jaminan. Besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman. Sementara ini usaha pegadaian secara masih dilakukan pemerintah.



Gambar: 2. 15Pegadaian

e. Perusahaan Sewa Guna *(Leasing)*

Bidang usahanya lebih di tekankan kepada pembiayaan barang-barang modal yang di inginkan oleh nasabahnya. Sebagai contoh jika seseorang ingin memperoleh barang-barang modal secara kredit, maka kebutuhan ini pembayarannya dapat ditutup oleh perusahaan *leasing*. Pembayaran oleh nasabah diangsur sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Jadi dalam hal ini perusahaan *leasing* lebih banyak bergerak dalam bidang pembiayaan barang-barang kebutuhan modal.

f. Perusahaan Asuransi

Perusahaan yang bergerak dalam usaha pertanggungan. Setiap nasabah dikenakan polis asuransi akan menanggung kerugian dengan menggantikannya apabila nasabahnya terkena musibah atau terkena risiko seperti yang telah diperjanjikan. Artinya usaha asuransi merupakan kegiatan menanggung risiko yang dikaitkan dengan keuangan antara polis yang harus dibayar dan klaim yang diterimanya. Besarnya polis akan memengaruhi klaim yang akan diterima.

g. Perusahaan Anjak Piutang *(factoring)*

Merupakan perusahaan yang usahanya adalah mengambil alih pembayaran kredit suatu perusahaan dengan cara mengambil kredit bermasalah perusahaan lain atau dapat pula mengelola penjualan kredit perusahaan yang membutuhkannya. Usaha ini memang relatif baru di Indonesia.Perusahaan ini kegiatan utamanya adalah membantu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam melakukan penagihan atau pengelolaan utangnya.Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini merupakan *fee* yang telah disepakati bersama atau keuntungan dari harga jual dengan hasil penagihan yang dilakukannya.

h. Perusahaan Modal Ventura

Merupakan pembiayaan oleh perusahaan-perusahaan yang usahanya mengandung resiko tinggi. Perusahaan jenis ini relatif baru di indonesia. Usahanya lebih banyak memberikan pembiayaan dalam bentuk kredit tanpa jaminan yang umumnya tidak dilayani oleh lembaga keuangan lainnya. Selama ini kredit dengan jaminan sangat menyulitkan, memberatkan dan menghambat nasabah untuk memperoleh modal, walaupun dewasa ini pihak perbankan telah memperlunak persyaratan untuk memperoleh kredit.

i. Dana Pensiun

Merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola dana pensiun suatu perusahaan pemberi kerja atau perusahaan itu sendiri. Penghimpunan dana pensiun melalui iuran yang dipotong dari gaji karyawan. Kemudian dana yang terkumpul oleh dana pensiun diusahakan lagi dengan menginvestasikannya ke berbagai sektor yang menguntungkan. Perusahaan yang mengelola dana pensiun dapat dilakukan oleh bank atau perusahaan lainnya.

j. Perusahaan kartu plastik

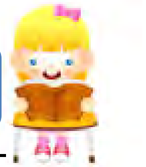
Perusahaan ini menerbitkan kartu plastik/kartu kredit. Kartu plastik digunakan sebagai pengganti uang tunai yang dipergunakan untuk berbagai keperluan lainnya. Pihak yang mengeluarkan kartu plastik ini dapat dilakukan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya.

6. Perbedaan Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank

Secara umum, lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan non bank. Mengingat kegiatan utama dari lembaga keuangan adalah menghimpun dasn menyalurkan dana, maka perbedaan antara bank dan lembaga keuangan non bank dapat dilihat melalui kegiatan utama tersebut. Perbedaan kedua bentuk lembaga keuangan tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

NO	KEGIATAN	BANK	NON BANK
1	Penghimpunan Dana	Secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, dan deposito)	Hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui kertas berharga, bisa juga dari penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)
		Secara tidak langsung dari masyarakat (surat berharga, penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)	
2	Penyaluran Dana	Untuk tujuan modal investasi dan konsumsi	Terutama untuk tujuan investasi
		Kepada badan usaha dan individu	Terutama kepada badan usaha
		Untuk tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang	Terutama untuk jangka menengah dan panjang

c. Rangkuman



Lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang dalam operasi sehari-harinya menjalankan jasa di bidang keuangan, yaitu berupa perantara (intermediasi) dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana baik itu sektor rumah tangga, swasta, maupun pemerintah.

Menurut Ycager & Seitz lembaga keuangan sebagai badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan mempunyai peranan sebagai berikut:

a. Pengalihan aset *(assets transmutation)*
b. Likuiditas *(Liquidity)*
c. Alokasi pendapatan *(Income allocation)*
d. Transaksi *(Transaction)*

Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan sehingga risiko dari para investor ini beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan.

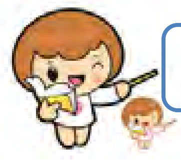
Lembaga keuangan (atau sering juga disebut lembaga intermediasi) dapat dibedakan menjadi lembaga keuangan depositori *(depository financial institution)* dan lembaga keuangan non depositori *(non depository financial institution)*.

Lembaga keuangan depositori atau sering juga disebut *depository intermediary*. Lembaga keuangan ini menghimpun dan secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan *(deposits)* misalnya giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau unit surplus.

Lembaga keuangan non depositori atau sering juga disebut lembaga keuangan Non bank. Lembaga keuangan non bank terbagi menjadi tiga jenis, yaitu lembaga keuangan kontraktual, lembaga keuangan investasi, dan lembaga keuangan pembiayaan.

Pengertian lembaga keuangan non Bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Beberapa lembaga keuangan non bank yang ada di Indonesia, diantaranya pasar modal, pasar uang, pegadaian, leasing, koperasi, dana pensiun, asuransi, modal ventura, anjak pitang, dan usaha kartu plastik.



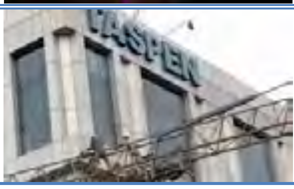
d. Tugas

Lembaga keuangan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan hadir menawarkan solusi bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan membiayai permodalan suatu bidang usaha di samping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya.

Lembaga keuangan (atau sering juga disebut lembaga intermediasi) dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Atas dasar tersebut lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi lembaga keuangan depositori *(depository financial institution)* dan lembaga keuangan non depositori *(non depository financial institution)*.

Kelompokkan gambar lembaga keuangan di bawah ini sesuai dengan jenisnya serta berikan penjelasan yang anda ketahui tentang lembaga keuangan tersebut sesuai contoh.

NO	GAMBAR	NAMA	JENIS	DESKRIPSI
1		Perusahaan Pegadaian	Lembaga Keuangan Bukan Bank (Lembaga Keuangan Pembiayaan /*finance company*)	Lembaga keuangan ini menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Jaminan nasabah tersebut digadaikan dan kemudian ditaksir oleh pihak pegadaian untuk menilai besarnya nilai jaminan. Besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman. Sementara ini usaha pegadaian secara resmi masih dilakukan pemerintah. Contoh benda yang dapat digadaikan adalah emas, berlian, TV, kulkas, dsb.

NO	GAMBAR	NAMA	JENIS	DESKRIPSI
2				
3				
4				
5	PRUDENTIAL			
6				
7				
8				
9				
10				

e. Tes Formatif



Cobalah jawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat kunci jawaban, lalu cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada.Jika ada yang masih belum dipahami minta bantuan teman atau guru untuk menjelaskannya.

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa yang anda ketahui tentang lembaga keuangan!

   ____
   ____
   ____

2. Menurut pendapat anda, mengapa di setiap negara perlu ada lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank!

   ____
   ____
   ____
   ____

3. Jelaskan peran lembaga keuangan sebagai badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan!

   ____
   ____
   ____

4. Saat ini lembaga keuangan berkembang begitu pesat hampir di semua negara, menurut anda apa saja faktor yang mendorong peningkatan peranan lembaga keuangan!

   ____
   ____
   ____

5. Jelaskan perbedaan antara lembaga keuangan bank dan non bank!

   ____
   ____
   ____



f. Kunci Jawaban Tes Formatif

Berikut adalah kunci jawaban test formatif untuk Kegiatan Belajar 3

1. Lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang dalam operasi sehari-harinya menjalankan jasa di bidang keuangan, yaitu berupa perantara (intermediasi) dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana baik itu sektor rumah tangga, swasta, maupun pemerintah.

2. Karena di setiap negara pasti ada perusahaan. Masalah pokok yang paling sering dialami oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun adalah kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Lembaga keuangan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan hadir menawarkan solusi bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan membiayai permodalan suatu bidang usaha di samping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya.

3. Peran lembaga keuangan diantaranya :

   a. Pengalihan aset *(assets transmutation)*: Lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk "janji-janji untuk membayar" atau dapat diartikan sebagai pinjaman kepada pihak lain dengan jangka waktu yang diatur sesuai dengan kebutuhan peminjam.

   b. Likuiditas *(Liquidity)*: Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan.

   c. Alokasi pendapatan (*Income allocation*): menghadapi masa yang akan datang dengan menyisihkan atau merealokasikan pendapatannya untuk persiapan di masa yang akan datang dengan pemilikan sekuritas sekunder yang dikeluarkan lembaga keuangan, misalnya program tahungan, deposito, program pensiun, polis asuransi atau saham-saham adalah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan alternatif pertama.

   d. Transaksi *(Transaction)*: Giro atau rekening tabungan tertentu yang ditawarkan bank pada prinsipnya dapat berfungsi sehagai uang. Produk-produk tabungan tersebut dibeli oleh rumah tangga dan unit usaha untuk mempermudah mereka melakukan penukaran barang dan jasa.

4. Ada beberapa faktor yang mendorong peningkatan peranan lembaga keuangan, yaitu:

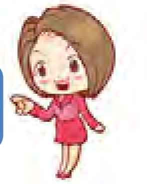
   a. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat kelas menengah.
   b. Pesatnya perkembangan industri dan teknologi.
   c. Besarnya denominasi instrumen keuangan menyebabkan sulitnya penabung kecil memperoleh akses.
   d. Skala ekonomi dan ruang lingkup dalam produksi dan distribusi jasa-jasa keuangan

e. Lembaga keuangan menjual jasa-jasa likuiditas yang unik, mengurangi biaya likuiditas bagi nasabahnya.
f. Keuntungan jangka panjang lembaga keuangan
g. Risko yang lebih kecil

5. Perbedaan Lembaga keuangan bank dan non bank dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Bank	Non Bank
1	Penghimpunan Dana	Secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, dan deposito)	Hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui kertas berharga, bisa juga dari penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)
		Secara tidak langsung dari masyarakat (surat berharga, penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)	
2	Penyaluran Dana	Untuk tujuan modal investasi dan konsumsi	Terutama untuk tujuan investasi
		Kepada badan usaha dan individu	Terutama kepada badan usaha
		Untuk tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang	Terutama untuk jangka menengah dan panjang

g. Lembar Kerja Peserta Didik



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Lembaga keuangan adalah

   ____

2. Yang dimaksud peran lembaga keuangan dalam alokasi pendapatan *(Income allocation)* adalah

   ____

3. Lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi

   ____

4. Lembaga keuangan depositori adalah

   ____

5. Contoh lembaga keuangan yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual *(contractual institutions)* yaitu!

   ____

6. Perusahaan efek, reksa dana adalah contoh dari

   ____

7. Pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pencari dana *(emiten)* dengan para penanam modal *(investor)* disebut

   ____

8. Lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu disebut

   ____

9. Manulife, Bumi Putera, AXA, Prudential adalah contoh dari

   ____

10. Perusahaan yang usahanya adalah mengambil alih pembayaran kredit suatu perusahaan dengan cara mengambil kredit bermasalah perusahaan lain atau dapat pula mengelola penjualan kredit perusahaan yang membutuhkannya disebut

    ____

    ____



Kegiatan Belajar 4
Fungsi Bank



a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 4 diharapkan Anda mampu untuk :

1. Menjelaskan kegiatan perbankan
2. Menjelaskan fungsi perbankan
3. Menjelaskan cara perbankan mendapatkan keuntungan
4. Mengidentifikasi fungsi bank sebagai perantara keuangan



b. Uraian Materi

1. Kegiatan Perbankan

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menghimpun dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Jadi, bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian).

2. Fungsi Perbankan

Secara umum, fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masy arakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan *(trust)*, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan pad saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa pihak debitur tidak akan menyalagunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kerugian perekonomian di sektor rill. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunan uang. Kelancaran kegiata investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lai adalah kegiatan pembangunan perekonomian.

3) *Agent of services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang,penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, da penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai funsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan *(financial intermediary intituton)*.

3. Cara Bank Mendapatkan Keuntungan

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Dengan kata lain, bank dapat mendapatkan keuntungan dengan 2 cara, yaitu:

a. *Spread based income*

   Spread based income adalah cara bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit. Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Agar memperoleh keuntungan, bank menetapkan bunga pinjaman lebih besar daripada bunga simpanan.

b. *Fee based income*

   Fee based income adalah cara bank memperoleh keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank. Keuntungan dari jasa bank dewasa ini semakin dibutuhkan, bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan keuntungan dari spread based semakin mengingat persaingan yang semakin ketat dalam bidang ini. Oleh sebab itu, di samping mencari keuntungan utama tetap pada *spread based*, dewasa ini semakin banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank.

Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan resiko terfhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandfingkan dengan kredit.

Di samping faktor resiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya. Kemudian yang paling penting jasa-jasa bank ini sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan dan pinjaman yang ada di dunia perbankan.

Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank ini antara lain:

a. Biaya administrasi

   Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan adminsitrasi khusus. Pembebanan biaya adminsitrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuastu fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi seperti biaya administrasi kredit dan adminsitrasi lainnya.

b. Biaya kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer luar negeri.

c. Biaya tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.

d. Biaya provisi dan komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

e. Biaya sewa

Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box.* Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakannnya.

f. Biaya iuran

Biaya iuran diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan per tahun.

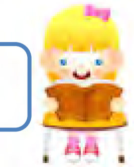
4. Fungsi Bank sebagai Perantara

Fungsi utama bank menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa bank berfungsi sebagai Bank sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)*. Maksudnya adalah bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana *(surplus unit)* dengan pihak yang membutuhkan dana *(defisit unit)*.

Fungsi bank sebagai perantara secara umum adalah sebagai berikut:

a. Bank sebagai penyimpanan atau penerimaan kredit dari masyarakat (kredit pasif)
b. Bank sebagai pemberi kredit kepada masyarakat (kredit aktif)
c. Bank sebagai perantara lalu lintas moneter
d. Bank sebagai penghimpun dana
e. Bank sebagai penyalur dana
f. Bank sebagai pelayan jasa

c. Rangkuman



Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana,menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Secara umum, fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Bank dapat mendapatkan keuntungan dengan 2 cara, yaitu: *Spread based income* dan *Fee based income*. *Spread based income* adalah cara bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit. Sedangkan *Fee based income* adalah cara bank memperoleh keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank. Keuntungan dari jasa bank dewasa ini semakin dibutuhkan, bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Bank sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)*. Maksudnya adalah bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana *(surplus unit)* dengan pihak yang membutuhkan dana *(defisit unit)*.



d. Tugas

Bank dapat mendapatkan keuntungan dengan 2 cara, yaitu: *Spread based income* dan *Fee based income*. *Spread based income* adalah cara bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit. Sedangkan *Fee based income* adalah cara bank memperoleh keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.
2. Carilah contoh laporan keuangan bank (terutama laporan laba rugi komprehensif) dari berbagai sumber baik dari internet, koran, atau majalah.
3. Analisislah sumber *spread based income* dan *fee based income* yang diperoleh bank tersebut.

Buat laporan tertulis lalu presentasikan di depan kelas secara bergantian

e. Tes Formatif



Cobalah jawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat kunci jawaban, lalu cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada.Jika ada yang masih belum dipahami minta bantuan teman atau guru untuk menjelaskannya.

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut tercantum dalam

   ____
2. Kegiatan pokok bank adalah

   ____
3. Kegiatan pendukung bank adalah!

   ____
4. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan *(trust)*, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu

   ____
5. Cara bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit disebut

   ____
6. Cara bank memperoleh keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank disebut

   ____
7. Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus, contohnya transaksi

   ____
8. Biaya kirim diperoleh dari

   ____
9. Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa

   ____
10. Bank sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* maksudnya adalah

    ____



f. Kunci Jawaban Tes Formatif

Berikut adalah kunci jawaban test formatif untuk Kegiatan Belajar 4

1. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998.
2. Menghimpun dana dan menyalurkan dana.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya.
4. *Agent of trust.*
5. *Spread based income.*
6. *Fee based income.*
7. Biaya administrasi kredit dan administrasi lainnya.
8. Jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer luar negeri.
9. *Safe deposit box.*
10. Bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit).

g. Lembar Kerja Peserta Didik



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan kegiatan pokok dan kegiatan pendukung dalam perbankan!

   ____

   ____

   ____

   ____

2. Sebutkan dan jelaskan fungsi bank yang anda ketahui!

   ____

   ____

   ____

   ____

3. Dalam memperoleh keuntungan bank dapat menggunakan dua cara, yaitu *spread based income* dan *fee based income*. Jelaskan yang anda ketahui tentang *spread based income*!

   ____

   ____

   ____

   ____

4. Dalam memperoleh keuntungan bank dapat menggunakan dua cara, yaitu *spread based income* dan *fee based income*. Jelaskan yang anda ketahui tentang *fee based income*!

   ____

   ____

   ____

   ____

5. Jelaskan yang ketahui tentang fungsi bank sebagai perantara!

   ____

   ____

   ____

   ____

Kegiatan Belajar 5
Bank Dan Kantor Bank



a. Tujuan Pembelajaran



Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 5 diharapkan Anda mampu untuk :

1. Menjelaskan jenis-jenis bank dilihat dari fungsinya
2. Menjelaskan jenis-jenis bank dilihat dari kepemilikannya
3. Menjelaskan jenis-jenis bank dilihat dari statusnya
4. Menjelaskan jenis-jenis bank dilihat dari cara menentukan harga
5. Menjelaskan jenis-jenis kantor bank
6. Mengidentifikasi kriteria bank umum
7. Mengidentifikasi kriteria Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
8. Mengidentifikasi kriteria Bank milik pemerintah
9. Mengidentifikasi kriteria Bank milik swasta nasional
10. Mengidentifikasi kriteria Bank milik asing
11. Mengidentifikasi kriteria Bank milik campuran
12. Mengidentifikasi kriteria Bank devisa
13. Mengidentifikasi kriteria Bank non devisa
14. Mengidentifikasi kriteria Bank konvensional
15. Mengidentifikasi kriteria Bank syariah
16. Mengidentifikasi kriteria kantor pusat
17. Mengidentifikasi kriteria kantor cabang penuh
18. Mengidentifikasi kriteria kantor cabang pembantu
19. Mengidentifikasi kriteria kantor kas



b. Uraian Materi

Berikut akan dijabarkan beberapa jenis bank berdasarkan fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari : Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai, dan Lain-lain.

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI No. 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan dibagi menjadi Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

a. Bank Sentral

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai lender of the last resort. Bank Sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Menurut UU RI No. 3 Tahun 2004 Pasal 7, dijelaskan tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian.

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2004, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

   Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia berwenang menetapkan sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi dan melakukan pengendalian moneter.

2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

   Dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, bank Indonesia berwenang melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, serta mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya.

3) Mengatur dan mengawasi bank

Dalam rangka melaksanakan tugas mengatur dan mengawasi bank, Bank Indonesia menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatanusaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan bank dan mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Dalam struktur moneter, penerapan bank sentral adalah pengendali peredaran uang, pembina, dan pengawas bank-bank. Peranan bank sentral, antara lain:

1) Bank sirkulasi

Bank sentral adalah pemegang hakl tunggal (hak oktroi) dalam pengedaran uang kertas atau uang logam sebagai alat pembayaran yang sah.

2) Banker`s bank

Bank sentral adalah bankir dari bank-bank. Di sini bank sentral berkedudukan sebagai salah satu sumber dana bagi bank lainnya. Bank sentral dapat memberikan kredit likuiditas dan kredit likuiditas gadai ulang.

3) Lender of the last resort

Bank sentral adalah memberi pinjaman pada tingkat terakhir.Artinya, bank sentral dapat memberikan pinjaman kepada bank dalam bentuk fasilitas kredit likuiditas darurat.

4) Pelaksana kebijakan moneter

Sebagai pelaksana kebijakan moneter, bank sentral mengeluarkan kebijaksanaan beberapa instrumen moneter, seperti:

a. *cash ratio* atau minimum *reserve ratio requirement*
b. *open market operation* (operasi pasar terbuka)
c. *discount window* (fasilitas diskonto)
d. *credit allocation/selective credit controle* (pengawasan kredit selektif)
e. *foreign exchange rate* (tingkat nilai tukar mata uasng asing)

5) Penjaga posisi likuiditas negara

Dimana termasuk di dalamnya masalah pengaturan dan penatausahaan neraca pembayaran Indonesia.

b. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial *(commercial bank).*

Bank umum mempunyai banyak kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan bank umum yang utama antara lain:

1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan;
2) memberikan kredit;
3) menerbitkan surat pengakuan utang;
4) memindahkan uang, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan bank itu sendiri;
5) menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan atau dengan pihak ketiga;
6) menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga; dan
7) melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.



Gambar: 2.16 Bank Umum

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

BPR dalam melakukan kegiatannya tidak sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh bank konvensional (bank umum). Ada kegiatan-kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR, yaitu:

1) menerima simpanan berupa giro,
2) mengikuti kliring,
3) melakukan kegiatan valuta asing,
4) melakukan kegiatan perasuransian.

Adapun bentuk kegiatan yang boleh dilakukan oleh BPR meliputi hal-hal berikut ini.

1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
2) Memberikan pinjaman kepada masyarakat.
3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

a. Bank Milik Pemerintah
Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia 46 (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh BPD DKI, BPD Jateng, dan sebagainya.

b. Bank Milik Swasta Nasional
Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula. Contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Niaga, dan lain-lain.

c. Bank Milik Asing
Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, Hongkong Bank, dan Standard Chartered Bank.

d. Bank Milik Campuran
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya Inter Pacifik Bank, Mitsubishi Buana Bank, dan Bank Sakura Swadarma..

3. Jenis Bank Berdasarkan Statusnya

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bank Devisa
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan, dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

a. Bank Konvensional
Pengertian kata “konvensional” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berdasarkan kesepakatan umum” seperti adat, kebiasaan, kelaziman.

Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *Letter of Credit,* dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, *bank draft*, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, *deposit on call*, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi.

Bank konvensional contohnya bank umum dan BPR. Kedua jenis bank tersebut telah kalian pelajari pada subbab sebelumnya.



Gambar: 2.17 BNI Konvensional

b. Bank Syariah

Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efesiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya.Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Berikut ini prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah.

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
5. Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Alquran dan hadis.Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.

Dalam perkembangannya kehadiran bank syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, akan tetapi juga masyarakat nonmuslim. Saat ini bank syariah sudah tersebar di berbagai negara-negara muslim dan nonmuslim, baik di Benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan dunia yang telah membuka cabang berdasarkan prinsip syariah.Contoh Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri.

Gambar: 2.18 BNI Syariah



5. Jenis-Jenis Kantor Bank

Yang dimaksud dengan jenis-jenis kantor bank dapat dilihat dari luasnya kegiatan jasa-jasa bank yang ditawarkan dalam suatu cabang bank. Luasnya kegiatan ini tergantung dari kebijaksanaan kantor pusat bank tersebut. Disamping itu, besar kecilnya kegiatan cabang bank tersebut tergantung pula dari wilayah operasinya.

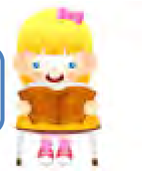
Jenis-jenis kantor bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Kantor pusat
Merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai kepada pengawasan terdapat di kantor ini. Setiap bank memiliki satu kantor pusat dan kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya, akan tetapi mengendalikan jalannya kebijaksanaan kantor pusat terhadap cabang-cabangnya. Dapat diartikan pula bahwa kegiatan kantor pusat tidak melayani jasa bank kepada masyarakat umum.

b. Kantor cabang penuh
Merupakan salah satu kantor cabang yang memberikan jasa bank paling lengkap. Dengan kata lain, semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu.

c. Kantor cabang pembantu
   Merupakan kantor cabang yang berada di bawah kantor cabang penuh dimana kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian saja. Perubahan status dari cabang pembantu ke cabang penuh dimungkinkan apabila memang cabang tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai cabang penuh dari kantor pusat.

d. Kantor kas
   Merupakan kantor bank yang paling kecil dimana kegiatannya hanya meliputi teller/kasir saja. Dengan kata lain, kantor kas hanya melakukan sebagian kecil dari kegiatan perbankan dan berada dibawah cabang pembantu atau cabang penuh. Bahkan sekarang ini banyak kantor kas yang melakukan pelayanan dengan mobil dan sering disebut kas keliling.



c. Rangkuman

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari : Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai, dan Lain-lain.

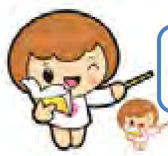
Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI No. 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

Apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status bank yang dimaksud adalah bank devisa dan bank non devisa.

Ditinjau dari cara menentukan harga, jenis bank terdiri atas bank konvensional dan bank syariah.

Jenis-jenis kantor bank dapat dilihat dari luasnya kegiatan jasa-jasa bank yang ditawarkan dalam suatu cabang bank. Luasnya kegiatan ini tergantung dari kebijaksanaan kantor pusat bank tersebut. Disamping itu, besar kecilnya kegiatan cabang bank tersebut tergantung pula dari wilayah operasinya. Jenis-jenis kantor bank adalah kantor pusat, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas.



d. Tugas

Bank dapat diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis tertentu berdasarkan fungsinya, kepemilikannya, statusnya, dan cara menentukan harganya. Dari informasi tersebut kerjakan tugas berikut.

1. Buatlah kelompok kemudian carilah gambar berbagai macam bank dari berbagai sumber (internet, majalah, koran, dan lain-lain)! Minimal 10 gambar.
2. Tempelkan berbagai gambar yang telah anda temukan di kertas folio dan analisislah gambar yang telah anda temukan sesuai format berikut.

NO	GAMBAR	FUNGSI	KEPEMILIKAN	STATUS	CARA MENENTUKAN HARGA
1.		Bank Umum	Bank Swasta Nasional	Bank Devisa	Bank Konvensional
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

e. Tes Formatif



Cobalah jawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat kunci jawaban, lalu cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada.Jika ada yang masih belum dipahami minta bantuan teman atau guru untuk menjelaskannya.

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya!

    ____

    ____

    ____

    ____

2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya!

    ____

    ____

    ____

    ____

3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis bank berdasarkan statusnya!

    ____

    ____

    ____

    ____

4. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis bank berdasarkan cara menentukan harga!

    ____

    ____

    ____

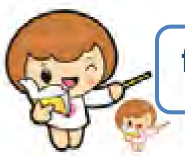
    ____

5. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis kantor bank!

    ____

    ____

    ____



f. Kunci Jawaban Tes Formatif

Berikut adalah kunci jawaban test formatif untuk Kegiatan Belajar 5

1. Berdasarkan fungsinya bank dibagi menjadi Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

   Bank Sentral: Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*.

   Bank Umum: Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

   Bank Perkreditan Rakyat (BPR): BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

   Bank Milik Pemerintah: Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

   Bank Milik Swasta Nasional: Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula. Contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Niaga, dan lain-lain.

   Bank Milik Asing: Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, Hongkong Bank, dan Standard Chartered Bank.

   Bank Milik Campuran: Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

   Bank Devisa: Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

   Bank Non Devisa: Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

   Bank Konvensional: bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

   Bank Syariah : Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

5. Jenis-jenis kantor bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :

   Kantor pusat: Merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai kepada pengawasan terdapat di kantor ini.

   Kantor cabang penuh: Merupakan salah satu kantor cabang yang memberikan jasa bank paling lengkap. Dengan kata lain, semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu.

   Kantor cabang pembantu: Merupakan kantor cabang yang berada di bawah kantor cabang penuh dimana kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian saja. Perubahan status dari cabang pembantu ke cabang penuh dimungkinkan apabila memang cabang tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai cabang penuh dari kantor pusat.

   Kantor kas: Merupakan kantor bank yang paling kecil dimana kegiatannya hanya meliputi *teller*/kasir saja.

g. Lembar Kerja Peserta Didik



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Berdasarkan fungsinya bank dibedakan menjadi

   ____

2. Bank Devisa dan Bank Non Devisa adalah jenis-jenis bank yang dibedakan berdasarkan

   ____

3. BRI, BNI 46, BPD Jatim, dan BTN. Berdasarkan kepemilikannya bank tersebut termasuk jenis bank

   ____

4. Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2004, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut, kecuali

   ____

5. Bank umum dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Hal ini berarti jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat

   ____

6. Berikut ini yang bukan merupakan kegiatan bank umum adalah

   ____

7. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran disebut

   ____

8. Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta disebut

   ____

9. Bank Perkreditan Rakyat dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

   ____

10. Berdasarkan kepemilikannya bank dibedakan menjadi

    ____

11. Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah jenis-jenis bank yang dibedakan berdasarkan

    ____

12. BRI, BNI 46, BPD Jatim, dan BTN. Berdasarkan fungsinya bank tersebut termasuk jenis bank

    ____

13. Bank sentral adalah pemberi pinjaman pada tingkat terakhir dalam bentuk fasilitas kredit likuiditas darurat. Oleh karena itu bank sentral sering disebut sebagai

    ____

14. Bank umum sering disebut dengan istilah

    ____

15. Berikut ini adalah kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR, kecuali

    ____

16. Lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter disebut

    ____

17. Bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing disebut

    ____

18. Contoh Bank Milik Pemerintah adalah

    ____

19. Kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai kepada pengawasan terdapat di kantor ini disebut

    ____

20. Kantor bank yang paling kecil dimana kegiatannya hanya meliputi teller/kasir saja disebut

    ____



Kegiatan Belajar 6
Operasional Bank



a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 6 diharapkan Anda mampu untuk :

1. Menjelaskan kegiatan bank umum
2. Menjelaskan kegiatan bank dalam menghimpun dana
3. Menjelaskan kegiatan bank dalam menyalurkan dana
4. Menjelaskan kegiatan bank dalam memberikan jasa-jasa lainnya
5. Mengidentifikasi kegiatan operasional bank



b. Uraian Materi

1. Kegiatan Bank Umum

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba.Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizikan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depositori. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga disebut sebagai bank umum pencipta uang giral.

Pengertian bank umum menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum adalah suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat *(funding)* dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit *(lending)*, dimana bank umum berfungsi sebagai *agent of trust, agent of equity,* dan *agent of development.*

Agar masyarakat berniat menyimpan uang di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa bunga, hadiah, pelayanan dan balas jasa lainnya sehingga menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di

bank. Setelah memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka dana tersebut diputar kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit. Dalam pemberian kredit juga dikenakan bunga dan biaya administrasi kepada debitur. Dimana besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil,biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Bank bekerja secara sederhana.dimana bank bekerja dengan tangan kanan dan kirinya. Tangan kanan bekerja sebagai *source of fund*, dan tangan kirinya bekerja sebagai *use of fund* untuk mencari keuntungan. Dengan tangan kanannya, bank menghimpun dana dari masyarakat, melalui 3 produknya yaitu tabungan, giro, dan deposito. Dana yang terhimpun dimana bank harus memanfaatkan kas yang menganggur *(idle cash)* agar dapat menghasilkan laba. Dengan tangan kirinya, bank memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang defisit.

Selain itu, bank umum juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana serta dapat mempermudah masyarakat dewasa ini dalam melakukan kegiatan perkenomiannya.

2. Kegiatan Bank Umum dalam Menghimpun Dana *(Funding)*

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah:

a. Simpanan Giro *(Demand Deposit)*

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

b. Simpanan Tabungan *(Saving Deposit)*

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

c. Simpanan Deposito *(Time Deposit)*

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo).Penarikannyapun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut.Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.jenis depositopun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

3. Menyalurkan Dana *(Lending)*

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan Lending. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah.Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi :

a. Kredit Investasi,

Yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu di atas 1 (satu) tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin-mesin.

b. Kedit Modal Kerja,

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha.Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak.lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh kredit ini adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan modal kerja lainnya.

c. Kredit Perdagangan,

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para suplier atau agen.

d. Kredit Produktif,

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal keda atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

e. Kredit Konsumtif,

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.

f. Kredit Profesi,

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

4. Memberikan jasa- jasa Bank Lainnya *(Services)*

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang handal. Di samping itu, juga perlu didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi :

a. Kiriman Uang *(*Transfer*)*

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan. Pengiriman uang juga dapat dilakukan derigan tujuan dalam kota, luar kota atau luar negeri. Khusus untuk pengiriman uang keluar negeri harus melalui bank devisa. Kepada nasabah pengirim dikenakan biaya kirim yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan.Pertimbangannya adalah nasabah bank yang bersangkutan (memiliki rekening di bank yang bersangkutan) atau bukan. Kemudian juga jarak pengiriman antar bank tersebut.

b. Kliring *(Clearing)*

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu 1 (satu) hari. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan.

c. Inkaso *(Collection)*

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan lewat inkaso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu 1 (satu) minggu sampai 1 (satu) bulan. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan dengan pertimbangan jarak serta pertimbangan lainnya.

d. *Safe Deposit Box*

Safe Deposit Box atau dikenal dengan istilah safe loket jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah. Biasanya surat-surat atau barang-barang berharga yang disimpan di dalam box tersebut aman dari pencurian dan kebakaran.Kepada nasabah penyewa box dikenakan biaya sewa yang besarnya tergantung dari ukuran box serta jangka waktu penyewaan.

e. *Bank Card* (Kartu kredit)

Bank card atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik.Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagaf tempat perbelanjaan atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM-ATM yang tersebar diberbagai, tempat yang strategis. Pemegang kartu kredit dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari bank yang mengeluarkan. Setiap pembelanjaan memiliki tenggang waktu pembayaran dan akan dikenakan bunga dari jumlah uang yang telah dibelanjakan jika melewati tenggang waktu yang telah ditetapkan.

f. Bank Notes

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli *bank notes,* bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).

g. Bank Garansi

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain. Tentu sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.

h. Bank Draft

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya. Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya.

i. *Letter of Credit* (L/C)

Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan. Dalam transaksi ini terdapat berbagai macam jenis L/C, sehingga nasabah dapat meminta sesuai dengan kondisi yang diinginkannya.

j. Cek Wisata *(Travellers Cheque)*

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan. Cek Wisata dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diberbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel, supermarket. Cek Wisata juga bisa digunakan sebagai hadiah kepada para relasinya.

k. Menerima setoran-setoran

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain :

- Pembayaran pajak
- Pembayaran telepon
- Pembayaran air
- Pembayaran listrik
- Pembayaran uang kuliah

l. Melayani pembayaran-pembayaran

Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya antara lain :

- Membayar gaji/pensiun/honorarium
- Pembayaran deviden
- Pembayaran kupon
- Pembayaran bonus/hadiah

m. Bermain di dalam pasar modal

Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga di pasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti menjadi:

- Penjamin emisi *(underwriter)*
- Penjamin *(guarantor)*
- Wali amanat *(trustee)*
- Perantara perdagangan efek (pialang/*broker*)
- Pedagang efek *(dealer)*
- Perusahaan pengelola dana *(invesment company)*

c. Rangkuman

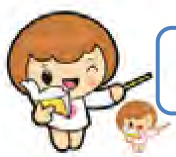


Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum bertugas menghimpun dana dari masyarakat *(funding)* dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit *(lending)*, dimana bank umum berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of equity*, dan *agent of development*.

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan funding. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah simpanan tabungan, giro, dan deposito.

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan lending. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank umum antara lain *transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, bank draft,* bank garansi, *travellers cheque, bank card, bank notes*, dan lainnya.



d. Tugas

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

1. Agar anda dapat lebih memahami kegiatan perbankan di dunia nyata, bentuklah kelompok dalam kelas dan lakukan kegiatan observasi dan wawancara ke bank umum terdekat yang ada di daerah anda.
2. Amati kegiatan yang ada di bank tersebut dan carilah informasi kepada petugas bank mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di bank umum tersebut.
3. Susunlah laporan hasil observasi dan wawancara dengan petugas bank, lalu kumpulkan sebagai tugas kelompok.

e. Tes Formatif



Cobalah jawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat kunci jawaban, lalu cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada.Jika ada yang masih belum dipahami minta bantuan teman atau guru untuk menjelaskannya.

1. Jelaskan yang anda ketahui tentang bank umum dan kegiatan yang dilakukannya!

   ____

   ____

   ____

   ____

   ____

2. Jelaskan kegiatan bank umum dalam menghimpun dana!

   ____

   ____

   ____

   ____

   ____

3. Jelaskan kegiatan bank umum dalam menyalurkan dana!

   ____

   ____

   ____

   ____

   ____

4. Jelaskan kegiatan bank umum dalam memberikan jasa-jasa bank lainnya!

   ____

   ____

   ____

   ____

   ____

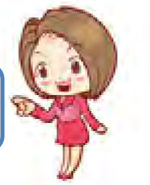


f. Kunci Jawaban Tes Formatif

Berikut adalah kunci jawaban test formatif untuk Kegiatan Belajar 6

1. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum bertugas menghimpun dana dari masyarakat *(funding)* dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit *(lending).*
2. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah simpanan tabungan, giro, dan deposito.
3. Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Jenis-jenis kredit yang ditawarkan oleh bank anatara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif, dan kredit modal kerja.
4. Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank umum antara lain*transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, bank draft, bank* garansi*, travellers cheque, bank card, bank notes*, dan lain-lain.

i. Lembar Kerja Peserta Didik



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Agar masyarakat berniat menyimpan uang di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa

   ____

2. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat yang dikenal dengan sebutan

   ____

3. Jenis-jenis simpanan yang ditawarkan oleh bank dewasa ini adalah

   ____

4. Simpanan pada bank yang penarikkannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro disebut

   ____

5. Simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo) disebut

   ____

6. Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan

   ____

7. Kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal disebut

   ____

8. Kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya disebut

   ____

9. Jasa pengiriman uang lewat bank dikenal dengan sebutan

   ____

10. Jasa penukaran valuta asing di bank disebut

   ____

11. Jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha disebut

    ____

12. Cek Wisata *(Travellers Cheque)* adalah

    ____

13. Surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan disebut

    ____

14. Jasa bank dalam membantu nasabahnya menerima setoran tagihannya, antara lain setoran

    ____

15. Bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga yang dilakukan di

    ____



Kegiatan Belajar 7
Bank Umum dan
Bank Perkreditan Rakyat

a. Tujuan Pembelajaran



Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 7 diharapkan Anda mampu untuk :

1. Menjelaskan kegiatan Bank umum dalam menghimpun dana *(funding)*
2. Menjelaskan kegiatan Bank umum dalam menyalurkan dana *(lending)*
3. Menjelaskan kegiatan Bank umum dalam jasa bank lainnya *(services)*
4. Menjelaskan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat dalam menghimpun dana *(funding)*
5. Menjelaskan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat dalam menyalurkan dana *(lending)*
6. Menjelaskan kegiatan yang dilarang untuk dilakukan Bank Perkreditan Rakyat
7. Menjelaskan kegiatan bank campuran dan bank asing dalam menghimpun dana *(funding)*
8. Menjelaskan kegiatan bank campuran dan bank asing dalam menyalurkan dana (lending)
9. Menjelaskan kegiatan bank campuran dan bank asing dalam jasa bank lainnya *(services)*
10. Membedakan kegiatan Bank Umum dan Bank BPR



b. Uraian Materi

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Dalam praktiknya kegiatan bank dibedakan sesuai dengan jenis bank tersebut. Setiap jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya, misalnya dilihat dari segi fungsi bank yaitu antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat, jelas memiliki tugas atau kegiatan yang berbeda.

Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan kegiatan masing-masing jenis bank dilihat dari segi fungsinya.

1. Kegiatan Bank Umum

Bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya.Artinya bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank umum dibagi kedalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing-masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri. Sedangkan bank umum non devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri.

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Menghimpun Dana *(Funding)*

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah:

a. Simpanan Giro *(Demand Deposit)*,

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan.Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

b. Simpanan Tabungan *(Saving Deposit)*,

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

c. Simpanan Deposito *(Time Deposit)*,

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannyapun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut.Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

b. Menyalurkan Dana *(Lending)*

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan Lending. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi :

a. Kredit Investasi,

   Yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu di atas 1 (satu) tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeh peralatan pabrik seperti mesin-mesin.

b. Kedit Modal Kerja,

   Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh kredit ini adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan modal kerja lainnya.

c. Kredit Perdagangan,

   Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para suplier atau agen.

d. Kredit Produktif,

   Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal keda atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

e. Kredit Konsumtif,

   Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.

f. Kredit Profesi,

   Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

c. Memberikan jasa- jasa Bank Lainnya *(Services)*

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang handal. Disamping itu ,juga perlu didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi :

a. Kiriman Uang *(Transfer)*

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan. Pengiriman uang juga dapat dilakukan derigan tujuan dalam kota, luar kota atau luar negeri. Khusus untuk pengiriman uang keluar negeri harus melalui bank devisa. Kepada nasabah pengirim dikenakan biaya kirim yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan.Pertimbangannya adalah nasabah bank yang bersangkutan (memiliki rekening di bank yang bersangkutan) atau bukan.Kemudian juga jarak pengiriman antar bank tersebut.

b. Kliring *(Clearing)*

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu 1 (satu) hari. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan.

c. Inkaso *(Collection)*

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan lewat inkaso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu 1 (satu) minggu sampai 1 (satu) bulan. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan dengan pertimbangan jarak serta pertimbangan lainnya.

d. Safe Deposit Box

Safe Deposit Box atau dikenal dengan istilah safe loket jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah. Biasanya surat-surat atau barang-barang berharga yang disimpan di dalam box tersebut aman dari pencurian dan kebakaran.Kepada nasabah penyewa box dikenakan biaya sewa yang besarnya tergantung dari ukuran box serta jangka waktu penyewaan.

e. *Bank Card* (Kartu kredit)

Bank card atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik.Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM-ATM yang tersebar diberbagai, tempat yang strategis.Kepada pemegang kartu kredit dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari bank yang mengeluarkan. Setiap pembelanjaan memiliki tenggang waktu pembayaran dan akan dikenakan bunga dari jumlah uang yang telah dibelanjakan jika melewati tenggang waktu yang telah ditetapkan.

f. Bank Notes

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli bank notes bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).

g. Bank Garansi

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain. Tentu sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.

h. Bank Draft

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya. Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya.

i. *Letter of Credit* (L/C)

Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan. Dalam transaksi ini terdapat berbagai macam jenis L/C, sehingga nasabah dapat meminta sesuai dengan kondisi yang diinginkannya.

j. Cek *Wisata(Travellers Cheque)*

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan.Cek Wisata dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diberbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel, supermarket.Cek Wisata juga bisa digunakan sebagai hadiah kepada para relasinya.

k. Menerima setoran-setoran.

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain :

- Pembayaran pajak
- Pembayaran telepon
- Pembayaran air

- Pembayaran listrik
- Pembayaran uang kuliah

l. Melayani pembayaran-pembayaran.

Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya antara lain :

- Membayar Gaji/Pensiun/honorarium
- Pembayaran deviden /Pembayaran kupon
- Pembayaran bonus/hadiah

m. Bermain di dalam pasar modal.

Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga di pasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti menjadi :

- Penjamin emisi *(underwriter)*
- Penjamin *(guarantor)*
- Wali amanat *(trustee)*
- Perantara perdagangan efek (pialang/*broker*)
- Pedagang efek *(dealer)*
- Perusahaan pengelola dana *(invesment company)*

2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan Bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seleluasa bank umum.Keterbatasan kegiatan BPR juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan BPR adalah sebagai berikut :

a. Menghimpun dana (*funding*) hanya dalam bentuk :
   - Simpanan Tabungan (*saving deposit*)
   - Simpanan Deposito (*time deposit*)

b. Menyalurkan dana (*lending*) dalam bentuk :
   - Kredit Investasi
   - Kredit Modal Kerja
   - Kredit Perdagangan

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menerima Simpanan Giro
- Mengikuti kegiatan kliring
- Melakukan kegiatan Valuta Asing
- Melakukan kegiatan Perasuransian

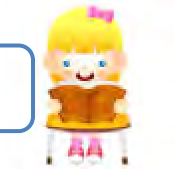
3. Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

Bank-bank asing dan bank campuran yang bergerak di Indonesia adalah jelas bank umum. Kegiatan bank asing dan bank campuran, memiliki tugasnya sama dengan bank umum lainnya. Perbedaan kegiatan bank asing dan bank campuran dengan bank umum milik Indonesia adalah mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya.

Adapun kegiatan bank asing dan bank campuran di Indonesia dewasa ini adalah :

1. Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran juga membuka simpanan giro dan simpanan deposito namun dilarang menerima simpanan dalam bentuk tabungan.
2. Dalam hal pemberian kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu saja seperti dalam bidang :
   - Perdagangan Internasional
   - Bidang Industri dan Produksi
   - Penanaman Modal Asing/Campuran
   - Kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank swasta nasional.
3. Sedangkan khusus untuk jasa-jasa bank lainnya juga dapat dilakukan oleh bank umum campuran dan asing sebagaimana layaknya bank umum yang ada di Indonesia seperti berikut ini :
   - Jasa Transfer (kiriman uang)
   - Jasa Inkaso (*collection*)
   - Jasa kliring (*clearing*)
   - Jasa Jual Beli Valuta Asing
   - Jasa *Bank Card* (kartu kredit)
   - Jasa *Bank Draft*
   - Jasa *Safe Deposit Box*
   - Jasa Pembukaan dan Pembayaran L/C
   - Jasa Bank Garansi
   - Jasa *Bank Notes*
   - Jasa Jual Beli *Travellers Cheque*
   - dan jasa lainnya

c. Rangkuman



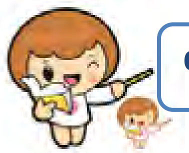
Bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pemberian jasa bank lainnya.

Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seleluasa bank umum. Keterbatasan kegiatan BPR juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Menerima simpanan giro
- Mengikuti miring
- Melakukan kegiatan valuta asing
- Melakukan kegiatan perasuransian

Kegiatan bank asing dan bank campuran, memiliki tugas sama dengan bank umum lainnya. Yang membedakan kegiatannya dengan bank umum milik Indonesia adalah mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya. Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran juga membuka simpanan giro dan simpanan deposito namun dilarang menerima simpanan dalam bentuk tabungan. Dalam hal pemberian kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu saja.



d. Tugas

Bank umum merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seleluasa bank umum.

1. Agar anda dapat lebih memahami perbedaan kegiatan bank umum dan bank perkreditan rakyat di dunia nyata, bagilah kelas ke dalam 6 kelompok.
2. Tiga kelompok pertama melakukan observasi dan wawancara ke petugas bank umum di daerah sekitar.
3. Tiga kelompok kedua melakukan observasi dan wawancara ke petugas bank perkreditan rakyat di daerah sekitar.
4. Amati kegiatan yang ada di bank tersebut dan carilah informasi kepada petugas bank mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di bank tersebut.
5. Susunlah laporan hasil observasi dan wawancara dengan petugas bank.
6. Presentasikan di depan kelas hasil observasi dan wawancara secara bergantian.
7. Analisislah perbedaan kegiatan bank di bank umum dan bank perkreditan rakyat dari hasil observasi yang telah dilakukan.



e. Tes Formatif

Cobalah jawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat kunci jawaban, lalu cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada.Jika ada yang masih belum dipahami minta bantuan teman atau guru untuk menjelaskannya.

1. Jenis-jenis simpanan yang ditawarkan oleh bank umum dewasa ini adalah

   ____

   ____

2. Simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro disebut

   ____

   ____

3. Simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo) disebut

   ____

   ____

4. Kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal disebut

   ____

   ____

5. Kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya disebut

   ____

   ____

6. Penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota adalah salah satu jasa bank yang disebut

   ____

   ____

7. Jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha disebut

   ____

   ____

8. Cek Wisata *(Travellers Cheque)* adalah

 ____

 ____

9. Surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan disebut

 ____

 ____

10. Di dalam pasar modal, bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti menjadi

 ____

 ____

11. Bank Perkreditan Rakyat hanya menerima simpanan dalam bentuk

 ____

 ____

12. Bank Perkreditan Rakyat menyalurkan dana (lending) dalam bentuk

 ____

 ____

13. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR, yaitu

 ____

 ____

14. Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran juga membuka simpanan dalam bentuk

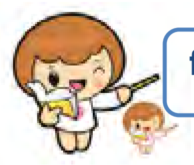
 ____

 ____

15. Dalam hal pemberian kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu saja seperti dalam bidang

 ____

 ____



f. Kunci Jawaban Tes Formatif

Berikut adalah kunci jawaban test formatif untuk Kegiatan Belajar 7

1. Tabungan, giro, dan deposito.
2. Giro
3. Deposito
4. Kredit investasi
5. Kredit perdagangan
6. Kliring
7. Bank garansi
8. Cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan
9. *Letter of Credit* (L/C)
10. Penjamin emisi *(underwriter)*, Penjamin *(guarantor)*, Wali amanat *(trustee)*, dan Perantara perdagangan efek (pialang/*broker*), pedagang efek *(dealer)*, dan Perusahaan pengelola dana *(invesment company)*
11. Tabungan dan deposito
12. Kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan
13. Menerima simpanan giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing, dan melakukan kegiatan perasuransian
14. Giro dan deposito.
15. Perdagangan internasional, bidang industri dan produksi, penanaman modal asing/campuran, dan kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank swasta nasional.

g. Lembar Kerja Peserta Didik



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan kegiatan bank umum dalam menghimpun dana *(funding)*!

   ____

2. Jelaskan kegiatan bank umum dalam menyalurkan dana *(lending)*!

   ____

3. Jelaskan kegiatan bank umum dalam jasa bank lainnya *(services)*!

   ____

4. Jelaskan kegiatan bank perkreditan rakyat dalam menghimpun dana *(funding)*!

   ____

5. Jelaskan kegiatan bank perkreditan rakyat dalam menyalurkan dana *(lending)*!

   ____

6. Jelaskan kegiatan yang dilarang untuk dilakukan bank perkreditan rakyat!

   ____

7. Jelaskan kegiatan bank campuran dan bank asing dalam menghimpun dana *(funding)!*

   ____

8. Jelaskan kegiatan bank campuran dan bank asing dalam menyalurkan dana *(lending)*!

   ____

9. Jelaskan kegiatan bank campuran dan bank asing dalam jasa bank lainnya *(services)*!

   ____

10. Jelaskan perbedaan kegitan bank umum dan bank perkreditan rakyat!

    ____

a. *Attitude Skills*

Penilaian *Attitude Skill* dilakukan melalui *self assesment* (penilaian diri) dengan memberi tanda silang di kolom yang tersedia dalam form di bawah ini sesuai dengan keadaan diri sendiri.

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya tertarik belajar Dasar-Dasar Perbankan					
2.	Saya antusias selama mengikuti pelajaran					
3.	Saya belajar dari sumber lain selain modul dari sekolah					
4.	Saya termotivasi untuk memahami semua materi dalam modul ini					
5.	Saya tidak pernah terlambat masuk kelas					
6.	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru					
7.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu					
8.	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain					
9.	Saya belajar dengan tekun baik ada ulangan atau tidak					
10.	Saya mengerjakan soal ulangan dengan jujur (tanpa mencontek)					

b. Kognitif *Skills*

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberikan tanda silang pada salah satu huruf A, B, C, D, atau E!

1. Berikut ini yang bukan termasuk pelaku utama pasar uang adalah .....
   A. Otoritas moneter
   B. Warga Negara Asing
   C. Lembaga Keuangan Bank
   D. Lembaga Keuangan Bukan Bank
   E. Masyarakat

2. Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa, yaitu zaman .....
   A. Babylonia
   B. Romawi
   C. Yunani
   D. Mesir Kuno
   E. Mesopotamia

3. Kata bank berasal dari bahasa Italia “banca”, yang berarti .....
   A. Tempat menyimpan uang
   B. Tempat meminjam uang
   C. Tempat penukaran uang
   D. Tempat membeli barang
   E. Tempat menjual barang

4. De Javasche NV saat ini dikenal dengan sebutan ......
   A. Bank Negara Indonesia
   B. Bank Rakyat Indonesia
   C. Bank Indonesia
   D. Bank Mandiri
   E. Bank Permata

5. Di zaman kemerdekaan beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia, diantaranya tersebut di bawah ini kecuali .....
   A. Bank Negara Indonesia
   B. Bank Rakyat Indonesia
   C. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur
   D. Bank Mandiri
   E. Bank Dagang Nasional Indonesia

6. Proses tukar menukar barang dengan barang disebut dengan ......
   A. Beli
   B. Barter
   C. Jual
   D. Dagang
   E. Bank

7. Mata uang yang dinyatakan berlaku oleh pemerintah RI di awal kemerdekaan adalah ......
   A. Jepang, Hindia Belanda, dan De Javasche Bank
   B. ORI dan NICA
   C. Rupiah dan Jepang
   D. Hindia Belanda
   E. Hindia Belanda dan Jepang

8. Uang yang hanya berlaku di dalam wilayah negara tertentu saja disebut .....
   A. Uang regional
   B. Uang internasional
   C. Uang domestik
   D. Uang luar negeri
   E. Valuta Asing

9. Alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli sehari-hari disebut ......
   A. Uang giral
   B. Uang logam
   C. Uang kertas
   D. Uang kartal
   E. Uang asli

10. Uang harus mudah dibawa untuk urusan setiap hari, hal ini berarti uang harus memenuhi syarat ......
    A. Stability of value
    B. Elasticity of supply
    C. Portability
    D. Durability
    E. Divisibility

11. Semua badan yang melalui kegiatan kegiatannya di bidang keuangan, menaruh uang dari dan menyalurkannya kedalam masyarakat disebut .....
    A. Bank
    B. LKBB
    C. Lembaga Keuangan
    D. Asuransi
    E. Pasar Modal

12. Berikut ini yang bukan merupakan faktor yang mendorong peningkatan peranan lembaga keuangan menurut Rose & Frasser adalah .....
    A. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat kelas menengah
    B. Pesatnya perkembangan industri dan teknologi
    C. Risiko yang tinggi
    D. Lembaga keuangan menjual jasa-jasa likuiditas yang unik
    E. Risiko yang lebih kecil

13. Berikut ini yang termasuk dalam jenis lembaga keuangan bukan bank kontraktual adalah .....
    A. Asuransi
    B. Leasing
    C. Pegadaian
    D. Pasar modal
    E. Pasar uang

14. Lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu disebut .....
    A. Asuransi
    B. Leasing
    C. Pegadaian
    D. Pasar modal
    E. Pasar uang

15. Pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pencari dana *(emiten)* dengan para penanam modal *(investor)*disebut .....
    A. Asuransi
    B. Leasing
    C. Pegadaian
    D. Pasar modal
    E. Pasar uang

16. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut tercantum dalam ....
    A. Undang-undang No. 10 Tahun 1998
    B. Keputusan Menteri Keuangan No. 10 Tahun 1998
    C. Peraturan Presiden No. 10 Tahun 1998
    D. Undang-undang No. 10 Tahun 2008
    E. Undang-undang No. 18 Tahun 1998

17. Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa ......
    A. Transfer
    B. Kliring
    C. Bank garansi
    D. Kartu kredit
    E. Safe deposit box

18. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan *(trust)*, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu ......
    A. *Agent of trust*
    B. *Agent of development*
    C. *Agent of services*
    D. *Agent of change*
    E. *Intermediary institution*

19. Cara bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit disebut ......
    A. *Interest*
    B. *Bank note*
    C. *Bank benefit*
    D. *Spread based income*
    E. *Fee based income*

20. Cara bank memperoleh keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank lainnya disebut ......
    A. *Interest*
    B. *Bank note*
    C. *Bank benefit*
    D. *Spread based income*
    E. *Fee based income*

21. Maksud dari bank sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)*adalah .....
    A. Bank menjadi perantara keuangan
    B. Bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang surplus unit ke pihak yang defisit unit
    C. Bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang defisit unit ke pihak yang surplus unit
    D. Bank sebagai lembaga yang menerima simpanan nasabah
    E. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan kredit

22. Bank memberikan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang atau jasa. Hal ini terkait dengan peranan bank, yaitu .....
    A. *Asset transmutation*
    B. *Transaction*
    C. *Efectifity*
    D. *Liquidity*
    E. *Efficiency*

23. Berdasarkan fungsinya bank dibedakan menjadi .....
    A. Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat
    B. Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Asing, dan Bank Milik Campuran
    C. Bank Devisa dan Bank Non Devisa
    D. Bank Konvensional dan Bank Syariah
    E. Bank Pusat dan Bank Daerah

24. Bank Devisa dan Bank Non Devisa adalah jenis-jenis bank yang dibedakan
    A. Fungsi
    B. Kepemilikan
    C. Kegiatan Operasional
    D. Status
    E. Kedudukan

25. BRI, BNI 46, BPD Jatim, dan BTN. Berdasarkan kepemilikannya bank tersebut
    A. Bank Milik Pemerintah
    B. Bank Milik Swasta Nasional
    C. Bank Milik Asing
    D. Bank Milik Campuran
    E. Bank Internasional

26. Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2004, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut, kecuali ....
    A. Menetapkan kebijakan moneter
    B. Melaksanakan kebijakan moneter
    C. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
    D. Mengawasi dan mengatur bank
    E. Mencetak uang giral

27. Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara .....
    A. Berkelanjutan
    B. Konsisten
    C. Cepat dan tepat
    D. Transparan
    E. Mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah

28. Bank umum dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Hal ini berarti bank umum bersifat .....
    A. Umum
    B. Spesifik
    C. Terbatas
    D. Tidak terbatas
    E. Khusus

29. Berikut ini yang bukan merupakan kegiatan bank umum adalah .....
    A. Menghimpun dana dari masyarakat
    B. Memberikan kredit
    C. Menerbitkan surat pengakuan utang
    D. Mencetak uang kartal
    E. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang

30. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran disebut .....
    A. Bank Sentral
    B. Bank Umum
    C. Bank Perkreditan Rakyat
    D. Bank Syariah
    E. Bank Rural

31. Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional disebut .....
    A. Bank Milik Pemerintah
    B. Bank Milik Negara
    C. Bank Campuran
    D. Bank Milik Swasta Nasional
    E. Bank Milik Asing

32. Berikut ini yang termasuk bank milik asing adalah .....
    A. ABN AMRO Bank
    B. Bank Hongkong
    C. City bank
    D. Bank Swiss
    E. Bank Lippo

33. Kedudukan atau status bank menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat. Ukuran kemampuan bank tersebut dilihat dari beberapa segi di bawah ini, kecuali ....
    A. Status bank
    B. Jasa yang ditawarkan
    C. Modal
    D. Kualitas pelayanan
    E. Jumlah nasabah

34. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah adalah ...
    A. Prinsip bagi hasil
    B. Prinsip penyertaan modal
    C. Prinsip bunga simpanan
    D. Prinsip jual beli
    E. Prinsip Ijarah

35. Bank Perkreditan Rakyat dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk .....
    A. Tabungan dan deposito
    B. Tabungan dan giro
    C. Deposito dan giro
    D. Tabungan saja
    E. Deposito saja

36. Bank Campuran dan Bank Asing pada umumnya memberikan kredit ke bidang-bidang di bawah ini, kecuali .....
    A. Bidang Produksi
    B. Perdagangan Internasional
    C. Penanaman Modal Asing
    D. Perumahan Rakyat
    E. Bidang Industri

37. Berikut ini yang bukan termasuk *service* yang dapat diberikan oleh Bank Umum adalah ....
    A. Transfer
    B. *Safe Deposit Box*
    C. *Travellers Cheque*
    D. L/C
    E. Pencetakan uang kartal

38. Berikut ini yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah ....
    A. Menghimpun dana dalam bentuk tabungan
    B. Menghimpun dana dalam bentuk giro
    C. Mengeluarkan uang giral
    D. Mengeluarkan uang kartal
    E. Menyalurkan dana di bidang perdagangan internasional

39. Jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha disebut ....
    A. Bank garansi
    B. *Bank note*
    C. *Bank card*
    D. *Travelers check*
    E. *Credit card*

40. Berikut ini yang bukan termasuk peran bank dalam pasar modal adalah menjadi .....
    A. *Underwriter*
    B. *Guarantor*
    C. Nasabah
    D. Emiten
    E. *Trustee*

c. Psikomotorik *Skills*

Pelajari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, kemudian jawablah secara lisan pertanyaan tersebut di depan gurumu!

1. Ceritakan secara singkat sejarah perbankan di Indonesia!
2. Ceritakan secara singkat kondisi perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah deregulasi!
3. Ceritakan yang anda ketahui tentang perkembangan penggunaan uang di dunia!
4. Ceritakan yang anda ketahui tentang jenis-jenis lembaga keuangan yang ada di Indonesia!
5. Ceritakan yang anda ketahui tentang bank dan fungsinya!
6. Ceritakan cara-cara yang dilakukan bank untuk memperoleh keuntungan!
7. Ceritakan jenis-jenis bank yang anda ketahui!
8. Ceritakan jenis-jenis kantor bank yang anda ketahui
9. Ceritakan kegiatan operasional bank umum yang anda ketahui!
10. Ceritakan kegiatan operasional bank perkreditan rakyat dan bank campuran yang anda ketahui!

d. Produk/Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar

Produk/benda yang harus disediakan untuk mengetahui s*kill* siswa adalah sebagai berikut:

1. Kertas Ulangan
2. Bulpoin
3. Penggaris

e. Batasan Waktu Yang Telah Ditetapkan

1. Penilaian *afektif skill* dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Penilaian *kognitif skill* dilakukan selama 2 x 45 menit.
3. Penilaian psikomotor skill dilakukan selama maksimal 10 menit tiap siswa untuk menjawab 5 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang disediakan.

f. Kunci Jawaban Kognitif *Skill*

1. B. Warga Negara Asing
2. A. Babylonia
3. C. Tempat penukaran uang
4. C. Bank Indonesia
5. D. Bank Mandiri
6. B. Barter
7. A. Jepang, Hindia Belanda, dan De Javasche Bank
8. C. Uang domestik
9. D. Uang kartal
10. C. Portability
11. C. Lembaga Keuangan
12. C. Risiko yang tinggi
13. A. Asuransi
14. C. Pegadaian
15. D. Pasar modal
16. A. Undang-undang No. 10 Tahun 1998
17. E. *Safe deposit box*
18. *A. Agent of trust*
19. *D. Spread based income*
20. *E. Fee based income*
21. B. Bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang surplus unit ke pihak yang defisit unit
22. B. *Transaction*
23. A. Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat
24. D. Status
25. A. Bank Milik Pemerintah
26. E. Mencetak Uang Giral
27. C. Cepat dan Tepat
28. A. Umum
29. D. Mencetak Uang Kartal
30. C. Bank Perkreditan Rakyat
31. D. Bank Milik Asing
32. E. Bank Lippo
33. E. Jumlah nasabah
34. C. Prinsip bunga simpanan
35. A. Tabungan dan Deposito
36. D. Perumahan Rakyat
37. E. Pencetakan Uang Kartal
38. A. Menghimpun dana dalam bentuk tabungan
39. A. Bank garansi
40. C. Nasabah

Bab IV
Penutup

Keberhasilan pencapaian kompetensi pada materi dasar-dasar perbankan ini sangat bergantung pada kesungguhan dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Bahan ajar ini merupakan bahan pendukung dalam mempelajari materi dasar-dasar perbankan. Semoga keberadaan bahan ajar ini dapat membantu para peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. Dan berguna juga bagi guru dalam menjalankan tugas mengajar materi perbankan.

Daftar Pustaka

Iskandar, Syamsu. 2013. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, In Media-Jakarta

Kasmir. 2012. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed. Revisi**, Rajagrafindo Persada-Jakarta

Kasmir. 2012. **Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi**, Rajagrafindo Persada-Jakarta

Mintardjo. 2010. **Praktek Akuntansi Bank**, Erlangga-Jakarta

Puspitasari, Devi. 2010. **Dasar-dasar Perbankan untuk SMK/Bisnis dan Manajemen**. Depok: Arya Duta.

Rivai, Veithzal., Veithzal, Andria Permata., & Idroes, Ferry, N. ***Bank and Financial Institution Management: Conventional &Sharia System***. Jakarta: Rajawali Pers

Taswan. 2005. **Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah**, UPP AMP YKPN-Yogyakarta

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan